

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK  
PADA KELUARGA BURUH PABRIK ROKOK  
PT. DJARUM SUPER DI WONOREJO  
KARANGANYAR DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MUHAMMAD HASAN SHONNAF**

NIM. 1603016083

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hasan Shonnaf

NIM : 1603016083

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK PADA KELUARGA BURUH PABRIK ROKOK PT. DJARUM SUPER DI WONOREJO KARANGANYAR DEMAK**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,



**Muhammad Hasan Shonnaf**

NIM. 1603016083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 76153987

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pendidikan Agama Islam Anak pada Keluarga Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super di Wonorejo Karanganyar Demak**  
Nama : Muhammad Hasan Shonnaf  
NIM : 1603016083  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 7 Januari 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Dr. Karnadi, M.Pd.  
NIP. 196803171994031005

Penguji III,

Dr. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag  
NIP. 197209281997032001



Sekretaris/Penguji II

Dr. Fihris, M. Ag.  
NIP. 197711302007012024

Penguji IV,

Dr. Fakhur Rozi, M.Ag.  
NIP. 196912201995031001

Pembimbing,

Dr. Fihris, M.Ag.  
NIP. 197711302007012024

**NOTA DINAS**

Semarang, 15 Desember 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb,*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskahskripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Agama Islam Anak pada Keluarga Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super di Wonorejo Karanganyar Demak**  
Nama : Muhammad Hasan Shonnaf  
NIM : 1603016083  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Fihris, M.Ag.**

NIP. 197711302007012024

## ABSTRAK

Judul : **Pendidikan Agama Islam Anak pada Keluarga Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super di Wonorejo Karanganyar Demak**

Penulis : Muhammad Hasan Shonnaf

NIM : 1603016083

Skripsi ini membahas tentang pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super, dengan kondisi para orang tua yang kurang bisa memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya. Juga, para orangtua yang kurang bisa memberikan teladan agama. Sering kali para orang tua menyuruh anak belajar agama tanpa adanya perhatian dan andil dari pihak orangtua, karena yang terpenting para orang tua sudah mengingatkan dan membayar pendidikan anak mereka. Dengan adanya fenomena tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana polapendidikan agama Islam anak pada keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super di Wonorejo Karanganyar Demak dan bagaimana problematika-problematika pendidikan agama Islam anak pada keluarga buruh rokok pabrik PT. Djarum Super di Wonorejo Karanganyar Demak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola pendidikan agama Islam dan problematika-problematika pendidikan agama Islam anak pada keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super di Wonorejo, Karanganyar, Demak.

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman dengan melalui tahapan-tahapan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola dan problematika pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu, *kelompok keluarga santri* dan *kelompok keluarga abangan*. Materi pendidikan agama Islam kelompok keluarga santri meliputi pendidikan akidah, ibadah, akhlak, dan materi dasar seputar do'a sehari-hari. Menggunakan metode cerita, pembiasaan, keteladanan, *tarhib* (hukuman/sanksi), ganjaran, 'ibrah, dan nasihat. Menggunakan pola asuh demokrasi, otoriter, dan permisif. Dengan problematika pendidikan agama Islam meliputi minimnya penghasilan (ekonomi), dan minimnya pengetahuan orang tua dalam materi pendidikan agama Islam. Sedangkan materi pendidikan agama Islam kelompok keluarga abangan ialah pendidikan akhlak. Selain materi tersebut, mayoritas diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan (Madrasah Diniyah, TPQ, Ustadz, maupun sekolah formal). Metode yang diterapkan meliputi metode *tarhib* (hukuman/sanksi), ganjaran, dan nasihat. Pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh demokrasi, otoriter, dan permisif. Sedangkan problematika pendidikan agama Islam meliputi minimnya penghasilan (ekonomi), minimnya pengetahuan orang tua dalam materi pendidikan agama Islam, dan minimnya teladan serta pengawasan dari orangtua akan pentingnya pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam Keluarga, Pola asuh, Problematika*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	ḍ		

### BacaanMadd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### BacaanDiftong:

au=أُو

ai=أَي

iy=إَي

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alḥamdulillahi Rabbil ‘Ālamīn*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, ridha serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pendidikan Agama Islam Anak pada Keluarga Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super di Wonorejo Karanganyar Demak”** dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd al-Mursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-‘Ālamīn* Nabi Muhammad SAW., yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan memperoleh syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah. Āmīn*

Berkat rahmat dan kuasa Allah SWT dan petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, secara khusus peneliti menghaturkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
3. Dr. H. Mustofa, M. Ag. dan Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Semarang yang telah memberikan segala semangat dan masukan mengenai penyusunan skripsi.



4. Dr. Fihris, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
6. M. Taufiq Hidayat, S.ST. dan M. Syaiful Ulum, S.ST., selaku Kepala Desa dan Sekretaris di Desa Wonorejo, Karanganyar, Demak dan Bapak Alimun, Bapak Paseh, Bapak Supriyono selaku ketua RT setempat, serta seluruh warga Desa Wonorejo, Karanganyar, Demak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Orang tua tercinta; Bapak Sungatno dan Ibu Siti Asiyah, yang telah membimbing, mendidik serta menyupport penulis, baik moril maupun materil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi. Semoga amal baik Bapak dan Ibu mendapat balasan dengan sebaik-baik balasan dari Allah SWT. *Āmīn*
8. Kakak M. Abdurrachman Luthfi dan adik Siti Himmatul Fadliyah yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, ilmu, dan bantuan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun kecuali dengan do'a untuk kelancaran mereka dalam segala hal. *Āmīn*
9. Sahabati perjuangan skripsi Yanuar Ridho Al-Qurni yang senantiasa memberi motivasi, semangat, dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Sahabat-sahabati PAI-B angkatan 2016 yang selama menuntut ilmu telah menjadi motivasi saya untuk terus belajar dan terimakasih untuk dukungan dan bantuan selama belajar bersama di UIN Walisongo Semarang.
11. Sahabat Alumnus Ma'had Paijo; M. Miftahuddin, Fajar Wisnu Ashari, M. Yufron, dan Meygirilyas Kurnia Jaya yang memotivasi dan membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.
12. Untuk sahabat-sahabati sebimbangan; Wilda Khanifatun Ni'mah, Arina Fika Iftinan, Itta Cahya Oktavia, Ade tie Mulyani, dan Ainullatifus Syakur yang memberi motivasi dan membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini..

13. Untuk seluruh teman-teman HMJ PAI 2016, tim KKN 74 Posko 54 Sumowono, Kec. Tuntang, Kab. Semarang dan juga tim PPL SMK Negeri 04 Semarang yang sudah menjadi partner terbaik selama pengabdian.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif peneliti sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Oktober 2020

Peneliti,



**Muhammad Hasan Shonnaf**

NIM. 1603016083

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan & Manfaat .....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga.....	9
1. Konsep Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga .....	9
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga .....	11
3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga .....	13
4. Metode Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga .....	15
5. Pola Asuh Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga.....	20
6. Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga .....	25
B. Buruh Pabrik Rokok PT Djarum Super .....	27
1. Buruh Pabrik Rokok .....	27
2. PT. Djarum Super .....	29
C. Pendidikan Agama Islam Keluarga Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super.....	30
D. Kajian Pustaka .....	34
E. Kerangka Teori.....	36
<b>BAB III</b> .....	<b>39</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Jenis dan Pendekatan .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39

C. Sumber Data .....	40
D. Fokus Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV .....</b>	<b>47</b>
<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak .....	47
2. Letak Geografis .....	50
3. Profil Keluarga Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super .....	52
B. Analisis Data Hasil Penelitian .....	57
1. Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Rokok PT Djarum Super .....	57
C. Keterbatasan Penelitian .....	86
<b>BAB V.....</b>	<b>87</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>Lampiran 1 : Pedoman Wawancara</b>	
<b>Lampiran 2 : Pedoman Observasi dan Dokumentasi</b>	
<b>Lampiran 3 : Hasil Dokumentasi</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I : Pedoman Wawancara
2. Lampiran II : Pedoman Observasi dan Dokumentasi
3. Lampiran III : Hasil Dokumentasi Gambar Wawancara
4. Lampiran IV : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
5. Lampiran V : Surat Izin Riset
6. Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset
7. Lampiran VIII : Profil Desa Wonorejo, Karanganyar Demak
8. Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Tabel 4.1 Penggunaan Lahan

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 4.3 Profil Responden Buruh Pabrik Rokok

Tabel 4.4 Profil Anggota Keluarga Buruh Rokok Dan Tanggung Jawab  
PAI Anak



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama pada keluarga merupakan proses pendidikan yang sangat penting dan bisa dikatakan yang pertama dan utama. Karena pada keluarga inilah anak dididik dan dibina oleh orang tuanya dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama yang luhur kepada anak-anak mereka.

Anak merupakan suatu amanah atau titipan dari Allah yang Maha Kuasa. Semua anak yang dilahirkan oleh manusia membawa fitrah agama yang perlu mendapatkan pengarahan dari keluarga, khususnya kedua orangtua agar ia berada di jalan yang benar.<sup>1</sup> Hal tersebut telah ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya yaitu QS. At Tahrir ayat 6, yang berbunyi:<sup>2</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا....

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Alex Shobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm.21.

<sup>2</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda, 2005), hlm.43.

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm. 203.

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, supaya keluarga terbebas dari siksa api neraka, maka kita harus mendidik dan membinanya sesuai ajaran agama Islam. Hanya dengan demikian keluarga akan tumbuh dan berkembang sesuai fitrah dan ridha Allah.<sup>4</sup>Di dalam suatu hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim diterangkan mengenai masalah fitrah anak, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ... (متفق عليه).<sup>5</sup>

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: “ *Tidak ada dari seorang anak (Adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannyaberagama Yahudi, atau beragama Nashrani atau beragama Majusi....*”. (HR. Muttafaq ‘Alaih).<sup>6</sup>

Dari hadis tersebut telah dijelaskan bahwasannya semua anak manusia dilahirkan dalam keadaan yang suci dan

---

<sup>4</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosda, 2005), hlm.43.

<sup>5</sup>Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Al-Jami' Al-Shohih Juz I*, (Kairo: Mathba'ah As-Salafiyah, 1980),hlm. 424.

<sup>6</sup>Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 235-236.



orang tuanya mempunyai peran yang sangat penting yaitu memberikan pengarahan kepada anak tersebut.<sup>7</sup>

Dalam situasi sekarang kondisi keagamaan seorang anak sangat memprihatinkan bangsa dan negara, yang kemudian berdampak pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak tersebut. Sebagaimana yang terjadi pada seorang remaja berumur 16 tahun asal Desa Tambaksari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang yang kedapatan mencuri di rumah tetangganya, karena akibat dari kecanduan bermain game online.<sup>8</sup> Adanya kasus seorang murid/siswa SD kelas V di Ende, Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang nekat mencabuli adik kelasnya sendiri sebanyak empat kali, karena akibat dari kecanduan menonton gambar-gambar porno di HP milik temannya.<sup>9</sup> Kemudian juga adanya sebuah kasus seorang anak di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang tega aniaya ibu kandungnya sendiri karena tidak diberi

---

<sup>7</sup>Alex Shobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm.21.

<sup>8</sup>Erwin Wicaksono, “Kecanduan “Game Online”, Remaja 16 Tahun Maling di Rumah Tetangga”, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/red/2019/08/09/19232211/kecanduan-game-online-remaja-16-tahun-maling-di-rumah-tetangga>, diakses 23 Februari 2020.

<sup>9</sup>Pos Kupang, “Murid SD Nekat Cabuli Adik Kelas”, <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/regional/2012/03/23/murid-sd-nekat-cabuli-adik-kelas>, diakses 23 Februari 2020.

uang jajan.<sup>10</sup>Adanya perilaku penyimpangan tersebut kebanyakan disebabkan oleh faktor kurangnya kontrolingdan perhatian dari orangtua, serta kurangnya orangtua dalam memberi keteladanan dan pemahaman agama kepada anak mereka.

Berdasarkan penjelasan data penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin, menunjukkan bahwa kebiasaan/perilaku anak dipengaruhi oleh kesibukan orang tua sehari-hari.Dari 100 persen responden diperoleh kedua orang tua yang bekerja, 60% anak cenderung memiliki moral dan kepribadian sedang, 30% memiliki kepribadian buruk dan hanya 10% yang memiliki moral kepribadian baik mendekati sangat baik.<sup>11</sup>

Sebagaimana yang terjadi di Desa Wonorejo, Karangannyar, Demak. Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu ketua RT di desa tersebut mengatakan, bahwa kebanyakan para orang tua di desa tersebut baik yang berprofesi sebagai buruh pabrik di PT Djarum Super maupun di pabrik lainnya, kurang bisa

---

<sup>10</sup>Reza Gunadha, “Tak Diberi Uang Jajan, Anak Tega Aniaya Ibu Kandung”, <https://www.google.com/amp.suara.com/news/2017/04/25/000710/tak-diberi-uang-jajan-anak-tega-aniaya-ibu-kandung>, diakses 23 Feburari 2020.

<sup>11</sup>Husni Sahal & Kendi Setiawan, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak”, <https://mitra.nu.or.id/post/read/83049/peran-orang-tua-dalam-pendidikan-agama-anak>, diakses 03 Desember 2019.

memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anaknya. Mereka lebih memilih memasrahkan pendidikan keagamaan anak sepenuhnya kepada lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) yang ada di desa tersebut. Dengan alasan mereka belum bisa menyempatkan waktunya kepada sang anak. Selain hal tersebut, juga para orangtua ketika berkumpul bersama anak mereka kurang bisa memberikan teladan agama kepada anak-anaknya. Sering kali mereka menyuruh anak mereka untuk belajar agama tanpa adanya perhatian dan andil dari pihak orangtua sendiri. Sehingga anak-anak mereka bebas dan tidak terbelenggu dengan adanya paksaan dalam belajar pendidikan agama. Dengan alasan terpenting para orang tua sudah mengingatkan dan membayar pendidikan anak mereka atau ungkapan dalam bahasa jawnanya adalah “*Sinau ra sinau sak karepmu seng penting aku wes ngongkon, lan wes bayari, urusan kuwe gelem sinau lah ora yo lah yo sak karepmu*”.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, sehubungan dengan uraian problematika di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul: Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super di Wonorejo, Karanganyar, Demak.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan bapak Supriono, Ketua rt.07/rw.03 Wonorejo, Karanganyar, Demak pada tanggal 10 Desember 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul penelitian di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola Pendidikan Agama Islam anak pada keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super di Wonorejo Karanganyar Demak?
2. Bagaimana problematika-problematika Pendidikan Agama Islam anak pada keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super di Wonorejo Karanganyar Demak?

## **C. Tujuan & Manfaat**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pola Pendidikan Agama Islam anak pada keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super di Wonorejo, Karanganyar, Demak.
  - b. Untuk mengetahui problematika-problematika Pendidikan Agama Islam anak pada keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super di Wonorejo, Karanganyar, Demak.

2. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini akan memberikan manfaat dari berbagai aspek, diantaranya:

- a. Manfaat Secara Teoritis
  - 1) Dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya pada lingkup keluarga.

2) Dapat mengetahui pola serta problematika-  
problematika Pendidikan Agama Islam keluarga  
buruh pabrik rokok di PT. Djarum Super.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi orangtua, diharapkan mampu memberikan masukan kepada para orangtua khususnya yang berprofesi sebagai buruh pabrik rokok agar lebih memahami pendidikan agama pada keluarga. Sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta menambah kualitas pendidikan agama dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi anak, diharapkan dapat memberikan motivasi semangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam, serta memiliki kepribadian yang baik dan akhlakul karimah.
- 3) Bagi peneliti, memperoleh jawaban dan gambaran terkait pada pola dan problematika Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super.
- 4) Bagi peneliti lain, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian yang sejenis.



## **BAB II**

### **PAI PADA KELUARGA BURUH PABRIK ROKOK**

#### **A. Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga**

##### **1. Konsep Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga**

Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>1</sup>

Menurut Achmadi, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*ireligiousitas*) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>2</sup>

Menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan

---

<sup>1</sup>Zakiyah Daradajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 86.

<sup>2</sup>Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29.

ajaran Islam.<sup>3</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama Islam ialah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Sedangkan konsep keluarga pada hakikatnya adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Jadi, pendidikan agama Islam pada keluarga dalam penelitian disini dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi anak sebagai anggota dalam keluarga untuk mencapai tujuan hidupnya yang berlandaskan nilai-nilai ajaran dalam agama Islam. Dalam hal ini, orang tua yang dapat membantu mengembangkan potensi dan anak yang dibantu agar menjadi manusia yang diharapkan.

---

<sup>3</sup>Dede Husni Mubarak, "Peranan Keluarga Samawa Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam", *Jurna Pendidikan Islam*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2016), hlm. 230.



## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>4</sup> Secara umum tujuan pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas yang luhur bertanggung jawab baik secara moral, agama, maupun sosial kemasyarakatan. Secara sederhana orang tua menghendaki anak-anaknya menjadi manusia yang mandiri yang memiliki keimanan yang teguh taat beribadah serta berakhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat dan lingkungannya. Maka singkatnya orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi muslim yang sejati.<sup>5</sup>

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam yang diungkapkan oleh Chabib Thoha, yaitu: menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT, menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT, membina dan memupuk akhlakul karimah, menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang

---

<sup>4</sup>Nusa Putri, Santri Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

<sup>5</sup>Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga; Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang tua, dan Calon*, (Jakarta barat: Akademia Permata, 2013), hlm. 154-155.

selalu amar ma'ruf nahi mungkar, dan menumbuhkan kesadaran ilmiah melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk semesta.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan pendapat di atas, Muhammad Yunus juga mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik peserta didik supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat yang sanggup berdiri diatas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah, dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.<sup>7</sup>

Adapun tujuan pendidikan dalam keluarga atau rumah tangga itu sendiri ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangan yaitu jasmani, akal dan rohani.<sup>8</sup>

Jadi, tujuan dari Pendidikan Agama Islam pada keluarga disini ialah menghasilkan keluarga muslim yang

---

<sup>6</sup>Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.101-104.

<sup>7</sup>Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Humanistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 11.

<sup>8</sup>Sri Lestari, *Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)*, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Agama Islam UMS, 2014), hlm. 9.

berkepribadian baik dengan pola taqwa dan berakhlakul karimah, serta senang dan gemar mengamalkan ajaran agama Islam dalam hubungan dengan penciptanya, manusia sesamanya, lingkungan sekitarnya dan dirinya sendiri agar tercapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

### **3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga**

Ruang lingkup materi pendidikan dalam keluarga kepada anak meliputi ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri. Yakni pendidikan tentang akidah (keimanan), syari'at, muamalah, dan akhlak. Inti pada lingkup keyakinan (akidah) adalah ketauhidan kepada Allah yaitu memurnikan keyakinan hanya kepada Allah dengan tidak menyekutukannya.<sup>9</sup> Secara sederhana berisi tentang kajian rukun iman yaitu beriman kepada Allah, kepada Malaikat-Malaikat-Nya, kepada Kitab-Kitab-Nya, kepada Rasul-Rasul-Nya, kepada hari akhir dan kepada qadha dan qadar. Lingkup syari'at yang mencakup tentang pemahaman ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji. Lingkup muamalah yang mencakup pemahaman tentang hukum-hukum Islam dalam kehidupan. Kemudian untuk

---

<sup>9</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 9.

lingkup akhlak terbagi menjadi tiga yaitu kepada Allah, akhlak kepada makhluk, dan akhlak kepada alam.<sup>10</sup>

Menurut Asenlly Ilyas ruang lingkup materi pendidikan dalam keluarga kepada anak yakni, pendidikan agama, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan akal, pendidikan sosial, dan intelektual.<sup>11</sup> Menurut Abudin Nata tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya meliputi beberapa aspek yaitu, pendidikan ibadah, pokok-pokok ajaran Islam dan membaca al-Qur'an, pendidikan akidah Islamiyah, dan pendidikan akhlakul karimah.<sup>12</sup> Sedangkan, materi pelajaran yang sekiranya tidak dapat diberikan dalam keluarga karena memerlukan keahlian dan peralatan dapat diserahkan pada lembaga pendidikan yang dipercaya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 9-10.

<sup>11</sup>Emilia Tri Puspita Maryani, “ Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Buruh Pekerja PT. Daria Dharma Pratama Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko “, *Tesis*, (Bengkulu: Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2017), hlm. 33.

<sup>12</sup>Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 2003), hlm. 215.

<sup>13</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm. 53-57.

#### **4. Metode Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Metode juga bermakna suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Adapun metode pendidikan orangtua merupakan pola interaksi antar orangtua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan di dalam keluarga.<sup>16</sup>

Dalam konteks keluarga, metode yang bisa digunakan bermacam-macam. Metode-metode itu adalah sebagai berikut.

##### **a. Metode Cerita (ceramah)**

Metode ceramah adalah cara penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung

---

<sup>14</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 87.

<sup>15</sup>Muhammad Haris, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M. Arifin, *Jurnal Ummul Qura*, (Vol. VI, No. 2, tahun 2015), hlm. 9.

<sup>16</sup>Irfan Arifsah Batubara, “ Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Buruh Tani Di Kelurahan Kekerasan 1 Simalungun “, *Skripsi*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 23.

terhadap anak. Penggunaan metode cerita cukup banyak disebutkan dalam Al-Qu'an.<sup>17</sup>

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh orang tua dan guru dalam rangka pembentukan dan penanaman nilai karakter, untuk membiasakan anak melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).<sup>18</sup>

c. Metode Keteladanan

Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, keteladanan yang diberikan orang tua merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga...*, hlm. 180-181.

<sup>18</sup>Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga; Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013), hlm. 159.

<sup>19</sup>Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga; Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*,..., hlm. 159.

d. Metode Hiwar (dialog)

Metode *hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.<sup>20</sup>

e. Metode *Tarhib*

Tarhib adalah metode membuat takut. Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik. Pemberian hukuman tidak bisa sembarangan, ada peraturan yang mengaturnya, ada akibat karena suatu sebab.<sup>21</sup>

f. Metode *Tarhib*

Tarhib adalah metode membuat senang. Dalam Al-Qur'an cukup banyak memberikan kabar gembira kepada siapa pun yang mengerjakan kebajikan dan amal saleh. Menabur kegembiraan pada

---

<sup>20</sup>Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga; Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon,...*, hlm. 158.

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga...*, hlm. 203-205.

anak akan membuatnya mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam bentuk yang sempurna.<sup>22</sup>

g. Metode Ganjaran

Ada dua ganjaran yang sebaiknya difahami, yaitu ganjaran ilahiyah dan ganjaran ukhrawiah. Ganjaran ilahiah adalah suatu balasan berupa pahala dari Allah atas segala amal perbuatan yang telah dilakukan dengan ikhlas. Sedangkan ganjaran ukhrawiah adalah suatu balasan berupa sesuatu dari sesama manusia atas segala amal perbuatan yang telah dilakukan. Keduanya sama penting dilihat dari sisi motivasi.<sup>23</sup>

h. Metode *Symbolisme Verbal*

Symbolisme verbal bisa dipahami dalam konteks bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan terwujudkan dalam berucap, berbicara, berdialog, dan sebagainya. Bahasa tulis terwujudkan dalam bentuk tulisan, gambar, tabel, skema, dan sebagainya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga...*, hlm. 207-208.

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga...*, hlm. 209-220.

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga...*, hlm. 215.



i. Metode *Ibrah* (mengambil pelajaran)

Menurut an-Nahlawi *'ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada inti sari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya.<sup>25</sup> Bagi orang tua berbagai kejadian dan peristiwa di belahan bumi ini, apalagi di sekitar diri sendiri adalah sesuatu yang dapat diambil pelajaran.<sup>26</sup>

j. Metode Hafalan

Hafalan diakui sebagai metode memperkaya kecerdasan akal. Upaya untuk mencerdaskan akal dengan kemampuan metode hafalan ini kurang tepat dilakukan ketika sudah dewasa. Sejak anak seusia sekolah dasar lebih memungkinkan digunakan metode hafalan. Pada saat ini kemampuan anak menyerap informasi sangat kuat dan sangat sulit terlupakan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga; Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon...*, hlm. 162.

<sup>26</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga...*, hlm. 215.

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga...*, hlm. 221.

- k. Metode Maudizah (memberi peringatan) dan Nasihat
- Manusia selalu saja perlu diberi peringatan dan selalu diingatkan. Dalam keluarga dapat diimplementasikan untuk selalu menasihati dan memberi peringatan kepada anak agar tidak tersesat ke jalan yang salah.<sup>28</sup> Yang menasihati harus ikhlas karena semata-mata menjalankan perintah Allah. Karena nasihat yang disampaikan secara ikhlas akan lebih mujarab dalam tanggapan pendengarnya.<sup>29</sup>

## **5. Pola Asuh Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga**

Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Pola asuh orang tua dalam keluarga ialah kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya.<sup>30</sup> Dengan kata

---

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga...*, hlm. 218.

<sup>29</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 145-146.

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga...*, hlm. 50-51.

lain pola asuh pendidikan agama Islam pada keluarga disini ialah kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing pendidikan keagamaan anak dalam lingkungan keluarga.

Menurut Santrock ada tiga pola asuh orang tua,yaitu: pola asuh yang bersifat otoriter/*authoritarian*,liberal/*permisif*, dan demokratis.<sup>31</sup> Menurut Hourlock ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratik, dan (3) pola asuh yang permisif.<sup>32</sup>Hardy dan Heyes juga mengemukakan ada empat macam pola asuh, yaitu: 1) pola asuh *autokratis* (otoriter), 2) pola asuh demokratis, 3) pola asuh permisif, 4) pola asuh *laissez-faire*.<sup>33</sup>

Senada dengan pendapat tersebut, Diane Baumrind juga mengidentifikasi bentuk-bentuk pola asuh

---

<sup>31</sup>Diki Gustian, dkk., “Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2018), hlm. 373.

<sup>32</sup>Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 1996), hlm.109.

<sup>33</sup>Isni Agustawati, “ Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung “, *Skripsi*, (Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 13.

menjadi tiga, yaitu: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.<sup>34</sup> Sedangkan, menurut Syaiful Bahri Djamarah ada 15 macam bentuk pola asuh orang tua dalam keluarga, yaitu: otoriter, demokratis, laissez faire, paternalistik, karismatik, melebur diri, pelopor, manipulasi, transaksi, biar lambat asal selamat, alih peran, pamrih, tanpa pamrih, konsultan, dan militeristik.<sup>35</sup>

Dari berbagai macam pola asuh yang dikemukakan diatas, pada dasarnya terdapat tiga pola asuh orang tua yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan

---

<sup>34</sup>Wasitoh, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak", <http://sumsel.kemenag.go.id/artikel/view/11413/file/dokumen/index.php?a=artikel&id=12274>, diakses 03 Mei 2020.

<sup>35</sup>Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga...*, hlm. 60-67.

memperhitungkan keadaan anak. Orang tua lah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah, orang tua tidak segan-segan akan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik. Akan tetapi apabila anak patuh maka orang tua tidak akan memberikan penghargaan karena orang tua menganggap bahwa semua itu adalah kewajiban yang harus ditaati oleh seorang anak.<sup>36</sup>

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Isni Agustiwati, “ Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung “, *Skripsi*, (Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 15.

<sup>37</sup>Isni Agustiwati, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA

Ciri dari tipe pola asuh demokratis adalah menerima,kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengemban disiplin diri, jujur, ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak,memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan kepada anak.<sup>38</sup>

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif yaitu orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengankeinginannya sendiri. Orang tua memiliki kehangan dan menerima apa adanya. Kehangan, cenderung memanjakan, dan dituruti keinginannya.<sup>39</sup>

---

Negeri 26 Bandung “, *Skripsi*, (Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 15-16.

<sup>38</sup>Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 28-29.

<sup>39</sup>Isni Agustiwati, “ Pengaruh Pola Asuh Orngtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung “, *Skripsi*, (Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 17.

Pola asuh ini ditandai dengan cara orangtua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa/muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orangtua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Semua apa yang telah dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan atau bimbingan.<sup>40</sup>

## **6. Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga**

Istilah problem/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah.<sup>41</sup> Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* problematika diartikan hal yang menimbulkan masalah; hal yang yang belum dapat dipecahkan permasalahan.<sup>42</sup> Dengan kata lain problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai

---

<sup>40</sup>Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 1996), hlm. 111.

<sup>41</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

<sup>42</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 77.

permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang dimaksud.<sup>43</sup>

Sedangkan problematika yang dimaksud disini adalah segala hambatan yang dialami oleh keluarga dalam pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agama pada keluarga yang sesuai dengan syari'at Islam, baik dari segi orangtua yang memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya maupun anak yang memperoleh pendidikan agama Islam dari orangtuanya.

Kendala-kendala tersebut dapat berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: karakteristik, minat, kecakapan (pengetahuan dan metodologi), pengalaman-pengalaman, sikap, motivasi, konsentrasi, kecerdasan, dan kesiapan fisik dan mental dari pendidik maupun peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi: pendidik (orang tua dan guru),

---

<sup>43</sup>Riyanti, “ Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh Di PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian Semerangkai Sanggau Kalimantan Barat “, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 14.



lingkungan (waktu dan tempat), teman sebaya, masyarakat, kurikulum, media, pembiayaan, sarana dan prasarana.<sup>44</sup>

## **B. Buruh Pabrik Rokok PT Djarum Super**

### **1. Buruh Pabrik Rokok**

Buruh/pekerja menurut undang-undang nomor 13 tahun 2003 pasal 1 angka 3 tentang ketenagakerjaan adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.<sup>45</sup> Di zaman penjajahan dulu, istilah buruh disama artikan dengan orang-orang yang mengerjakan tangan atau pekerja kasar seperti kuli, mandor, tukang, dan lain sebagainya, yang di dunia barat sering disebut “*blue collar workers*” sebagai lawan dari mereka yang melakukan pekerjaan “halus”, seperti klerk, komis, dan sebagainya yang sering disebut sebagai pegawai atau *employees* dan disebut “*white collar workers*”. *Employees* di negara barat ditujukan untuk orang yang dipekerjakan oleh orang lain (*employer, werknehmer/werkgever, atauarbeitnehmer/arbeidgeber*).<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 230-241.

<sup>45</sup>Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003, *Ketenagakerjaan*, Pasal 1 angka 3.

<sup>46</sup>Koesparmono Irsan dan Armansyah, *Hukum Tenaga Kerja: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 27.

Walaupun banyak pengertian tentang siapa itu buruh, namun pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa buruh itu adalah seorang yang menjalankan pekerjaan untuk orang lain atau badan dalam hubungan kerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.<sup>47</sup>

Sedangkan definisi dari buruh pabrik adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga seperti pabrik guna mendapatkan gaji yang berupa uang dengan batasan waktu yang ditentukan oleh pabrik.<sup>48</sup>

Adapun definisi rokok ialah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung/dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya.<sup>49</sup>

Jadi, yang dimaksud buruh pabrik rokok dalam penelitian disini adalah seseorang yang

---

<sup>47</sup>Koesparmono Irsan dan Armansyah, *Hukum Tenaga Kerja: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 27.

<sup>48</sup>Shepta Adi Nugraha, “Pola Asuh dan Ekspektasi Buruh Pabrik Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Siswa Kelas IX di SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Pelajaran 2016/2017)”, *Skripsi* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017), hlm. 26.

<sup>49</sup>Gagan, ”Pengertian Merokok Dan Akibatnya”, <https://dinkes.bantenprov.go.ad/read/berita/488/PENGERTIAN-MEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html>. Diakses 16Desember 2020.

bekerjamemproduksirokok di PT. Djarum Super guna mendapatkan upah atau gaji yang berupa uang dengan batasan waktu yang ditentukan oleh pabrik tersebut.

## 2. PT. Djarum Super

PT. Djarum adalah sebuah perusahaan rokok di Indonesia yang bermarkas di Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Sejarah Djarum berawal pada saat Oei Wie Gwan membeli sebuah usaha kecil dalam bidang kretek bernama Djarum Gramophon pada tahun 1951. Kemudian mengubah namanya menjadi Djarum. Setelah kebakaran yang hampir memusnahkan perusahaan pada tahun 1963, tak lama kemudian Oei meninggal dunia. Djarum kembali bangkit dan memodernisasikan peralatan di pabriknya. Pada tahun 1972 Djarum mulai mengekspor produk rokoknya ke luar negeri. Tiga tahun kemudian Djarum memasarkan Djarum Filter, diikuti merek Djarum Super yang diperkenalkan pada tahun 1981. Saat ini Djarum dipimpin Budi Hartono dan Bambang Hartono, yang dua-duanya merupakan putra Oei.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Reggy Tama Akbarsyah Sinaga, dkk., “Analisis Deskriptif Bentuk-Bentuk Pelanggaran Dalam Iklan Rokok Djarum 76 Versi “Jin” Yang Tayang Di Televisi Menurut Etika Pariwisata Indonesia“, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://openlibrar.y.telkomuniversitas.ac.id/pustaka/files/15500/resume/analisis-deskriptif-bentuk-bentuk-pelanggaran-dalam-iklan-rokok-djarum-76-versi-jln-yang=tayang-di-televi-menurut-etika-pariwara-indonesia.pdf&ved=2ahUKEwj6qJvlzabsAhWYcn0KHWeKBlcQFjAAegQI>

### **C. Pendidikan Agama Islam Keluarga Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super**

Pabrik rokok merupakan salah satu pabrik yang menjadikan perempuan sebagai dominasi pada pekerjaannya. Tenaga kerja rokok didominasi pekerja yang telah menikah sebesar 98,7% yang memiliki beban tanggungan atau jumlah anggota keluarga yang berbeda-beda. Jumlah anggota keluarga yang dimiliki menjadi beban tanggungan yang kebutuhan hidupnya harus dipenuhi. Maka dari itu, banyaknya jumlah anggota keluarga seperti banyaknya anak yang dimiliki akan mempengaruhi besarnya tanggungan keluarga. Kondisi yang demikian menyebabkan timbulnya marginalisasi dalam pekerjaan. Marginalisasi dalam pekerjaan merupakan proses pemiskinan terutama pada masyarakat lapisan bawah yang kesejahteraan keluarga mereka sangat memprihatinkan.<sup>51</sup>

Pendidikan terakhir tenaga kerja rokok didominasi oleh pendidikan terakhir SMP sebanyak 198 orang atau sebesar 52%, SD sebanyak 120 orang atau 31,6%, dan SMA sebanyak

---

BBAB&usg=AOvVaw0KMBXfKs2PHKL8QMG67oyE.Pdf. Diakses 9 Oktober 2020.

<sup>51</sup>Firnanda Agustin & Sukamdi, "Penyerapan Angkatan Kerja Perusahaan Rokok Kretek di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah", <https://1121-6565656715-1-SM-1.Pdf>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020.

60 orang atau 15,8%.<sup>52</sup>Minimnya penghasilan yang didapatkan oleh keluarga buruh pabrik rokok dan minimnya pengetahuan mereka berdasarkan dari tingkat pendidikan terakhir mayoritas SD dan SMP, menjadikan para orang tua buruh pabrik rokok banyak yang kurang memperhatikan tugas mereka dalam mendidik agama anak.

Padahal keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak dan bermoral, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan yang tepat.<sup>53</sup>

Al-Ghazali berpandangan bahwa upaya orang tua untuk menjaga anak adalah bagian dari amanat. Kejernihan, kesucian, dan kebersihan anak pada saat ia lahir, perlu diarahkan oleh orang tua agar senantiasa berada dalam alur dan arah yang diharapkan dalam ajaran Islam.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Firmanda Agustin & Sukamdi, “Penyerapan Angkatan Kerja Perusahaan Rokok Kretek di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah”, <https://1121-6565656715-1-SM-1.Pdf>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020.

<sup>53</sup>Moh.Solikodin Djaelani, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah WIDYA*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2013), hlm. 103.

<sup>54</sup>Didin Jamaludin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktis)*, (Bandung: Pustaka Al-Fikris, 2010), hlm. 15.

Nurcholis Madjid menyatakan pentingnya pendidikan agama yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan agama bukan hanya sebatas tata cara peribadatan semata tetapi harus dilihat dalam konteks yang lebih luas berdasarkan tujuan dan makna hakikatnya, yaitu upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membangun budi pekerti luhur terhadap sesama manusia (*al-akhlak al-karimah*).<sup>55</sup>

Bagi orang tua mendidik anaknya adalah suatu kodrat. Kewajiban seperti ini tentunya punya arti signifikan, karena keluarga adalah lingkup terkecil dalam satu komunitas masyarakat. Tetapi karena orang tua sendiri punya banyak keterbatasan, oleh sebab itu perlu pendelegasian baik secara perorangan maupun kelembagaan. Dengan syarat orang tua tetap bertanggung jawab terhadap pendidikan agama anak-anak mereka.<sup>56</sup>

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan agama Islam pada keluarga akan banyak membantu anak dalam meletakkan dasar pembiasaan, pembentukan kepribadian dan landasan

---

<sup>55</sup>Agus Zaenul Fitri, “Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam”, *Jurnal NP*, (Vol. XVII, No. 1, tahun 2012), hlm. 28.

<sup>56</sup>Nur Hamzah, “Pendidikan Agama Dalam Keluarga”, *Jurnal At-Turats*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2015), hlm. 54.

berpijak dalam meletakkan dasar berperilaku anak dalam rangka menyiapkan kehidupan mereka di masa depan.<sup>57</sup>

Berdasarkan teori Cliford Geertz, bahwa di Jawa, orang-orang beragama Islam terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok *abangan*, *santri*, dan *priyayi*. Kelompok *abangan* adalah mereka yang tidak acuh terhadap doktrin, tetapi mereka terpesona terhadap detail upacara. Sedangkan dalam kelompok *santri*, peribadatan pokok menjadi sangat penting khususnya sembahyang, yang menjadi perhatian kalangan *santri* adalah doktrin Islam, terutama penafsiran moral dan sosialnya.<sup>58</sup> Pada kelompok *priyai* adalah mereka yang memiliki kepekaan tinggi terhadap perbedaan status, mereka yang sangat menghormati pengguna etiket pada tingkah laku, dan etiket berbahasa.<sup>59</sup>

Sistem pendidikan pada kaum *abangan* yang sangat ritualistik dan demikian terikat kepada adat tidak memerlukan latihan formal untuk mendukungnya. Ia bisa dipelajari dengan mengikuti contoh-contoh yang diberikan orang lain. Berbeda

---

<sup>57</sup>Yanti, “ Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani di Desa Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati “, *Skripsi*, (Kudus: Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2015), hlm. 29.

<sup>58</sup>Cliford Geertz, *The Resiligion of Java*, terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 178-179.

<sup>59</sup>Cliford Geertz, *The Resiligion of Java*, terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto,.....,hlm. 333.

dengan agama kaum santri yang doktrinal sekaligus penting tentu saja harus bersandar kepada sistem sekolah yang dikembangkan dengan baik. Kemunduran serta buta huruf agama yang tidak pernah memiliki arti bagi kalangan abangan merupakan masalah pokok bagi umat dan sistem sekolah Islam.<sup>60</sup>

#### **D. Kajian Pustaka**

Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Shepta Adi Nugraha dengan judul *Pola Asuh Dan Ekspetasi Buruh Pabrik Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus pada Siswa Kelas IX di SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Pelajaran 2016/2017)*.<sup>61</sup> Di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa harapan yang dimiliki oleh orang tua buruh pabrik adalah agar anaknya dapat menjalani kehidupan yang bahagia secara lahir dan batin. Sedangkan pola asuh yang diterapkan dari orang tua buruh pabrik, yaitu rata-rata

---

<sup>60</sup> Clifford Geertz, *The Resiligion of Java*, terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto,....., hlm. 225.

<sup>61</sup> Shepta Adi Nugraha, “ Pola Asuh dan Ekspetasi Buruh Pabrik Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Siswa Kelas IX di SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Pelajaran 2016/2017) “, *Skripsi* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017).



menggunakan pola demokratis. Dalam penelitian ini berfokus pada pola asuh dan ekspektasi terhadap pendidikan anak. Sedangkan peneliti ini akan terfokus pada pola dan problematika Pendidikan Agama Islam anak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Regina Setianingrum dengan judul *Pola Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Single Mother Di Desa Kertasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*.<sup>62</sup> Di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single mother* di Desa Kertasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal menerapkan pola pendidikan permisif dan pola pendidikan otoriter dengan menggunakan metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Jadi, perbedaan antara skripsi ini dan skripsi Regina Setianingrum membahas Pola Pendidikan Agama Islam Keluarga *Single Mother*. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pola dan problematika Pendidikan Agama Islam anak pada keluarga buruh pabrik.
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fadliaturrehman dengan judul *Pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh petani melati (Studi kasus buruh petani melati di Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten*

---

<sup>62</sup>Regina Setianingrum, “ Pola Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Single Mother* Di Desa Kertasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal “, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018).

*Banjarnegara*).<sup>63</sup> Di dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pola pendidikan agama dalam keluarga buruh petani melati diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu keluarga dengan perhatian pendidikan yang sudah baik (keluarga kelompok santri) dan keluarga dengan perhatian yang masih kurang baik (keluarga kelompok abangan). Pola asuh keluarga kelompok santri dalam mendidik anak adalah pola asuh (gaya) demokratis. Sedangkan pola asuh keluarga kelompok abangan yang diterapkan adalah gaya otoriter, dan permisif. Dalam skripsi Siti Fadliaturrehman terfokus pada Pola Asuh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Buruh Petani. Sedangkan penelitian ini akan terfokus pada pola dan problematika Pendidikan Agama Islam anak pada keluarga buruh pabrik.

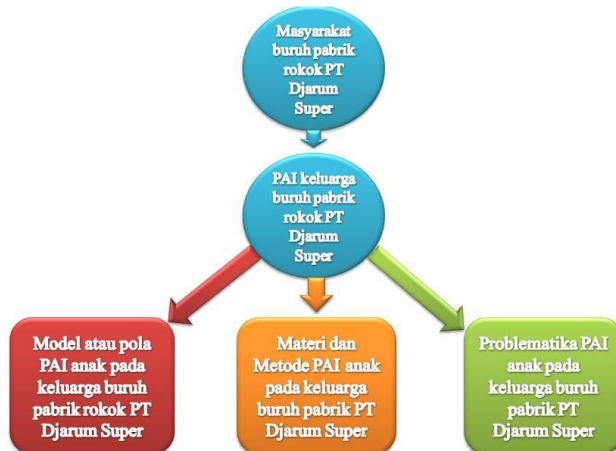
## **E. Kerangka Teori**

Para pekerja buruh pabrik rokok PT. Djarum Super dalam pekerjaannya mayoritas hanya berlangsung sampai setengah hari. Untuk aktivitas dirumah, mereka termasuk memiliki waktu luang yang bisa mereka habiskan bersama

---

<sup>63</sup>Siti Fadliaturrehman, “ Pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh petani melati (Studi kasus buruh petani melati di Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara) “,*Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018).

keluarga. Meskipun memiliki waktu luang terhadap keluarga tetapi pada kenyataannya banyak dari mereka yang belum berhasil dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya. Kurangnya perhatian dan teladan, kurangnya pembiayaan (ekonomi) serta minimnya pengetahuan pendidikan agama Islam menjadi faktor utama penyebabnya. Sehingga untuk pendidikan agama Islam anak mereka, proporsinya lebih banyak dipasrahkan kepada lembaga dan tokoh pendidikan agama masyarakat setempat. Kendati demikian seharusnya para orang tua buruh pabrik rokok tidak menyerahkan secara penuh pendidikan agama pada lembaga pendidikan setempat. Karena komponen utama dan pertama dalam pendidikan anak bukan semata pada lembaga pendidikan, melainkan dari pihak orang tua atau pihak keluarga itu sendiri. Sebagaimana hal tersebut, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini tergambar pada bagan berikut ini:





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses-proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena permasalahan yang akan diteliti dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang pola dan problematika Pendidikan Agama Islam anak pada keluarga buruh pabrik Rokok PT. Djarum Super di Wonorejo, Karanganyar, Demak.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Wonorejo, Karanganyar, Demak. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 28 September sampai tanggal 01 November 2020.

---

<sup>1</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 80.

### C. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti, bila dilihat dari sumber datanya, peneliti menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*.

Sumber primer dalam penelitian ini yaitu:

1. Buruh pabrik Rokok PT. Djarum Super,
2. Anak buruh pabrik Rokok PT. Djarum Super,
3. Perangkat desa yang berada di Wonorejo, Karanganyar, Demak.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa:

1. Lembaga pendidikan setempat,
2. Referensi-referensi yang berkaitan secara teoritis dalam menunjang penelitian ini.

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan penelitian dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel: 3.1  
Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	08/Feb/2020	Pra-Riset	Melakukan Pra-Riset terhadap Objek penelitian
2	28/Sept/2020	Riset	Melakukan Riset terhadap Objek penelitian
3	28/Sept-20/Oktober 2020	Wawancara dan Dokumentasi	Melakukan kegiatan wawancara dan Dokumentasi terhadap responden penelitian
4	28/Sept-21/Okt 2020	Observasi	Melakukan kegiatan observasi terhadap responden penelitian

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pola dan problematika Pendidikan Agama Islam anak pada keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super di Desa Wonorejo Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Sedangkan pola pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi materi dan metode yang diajarkan oleh orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik rokok PT Djarum Super.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif atau yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam.<sup>2</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Pendidikan Agama Islam anak pada keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super di Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Demak. Mulai dari metode, pola pendidikan agama yang digunakan sampai problematika

---

<sup>2</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 225.

pendidikan agamayang menjadi penghambat penyampaian pendidikan agama dalam keluargadisana.

Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan narasumber utama yaitu keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super di Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Demak., narasumber lain yang dapat membantu yaitu perangkat desa dan lembaga pendidikan setempat.

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, dan keadaan keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super, serta pola dan problematika Pendidikan AgamaIslam anak dalam keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super di Wonorejo, Karanganyar, Demak.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa gambar dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super Kudus di Desa Wonorejo, Karanganyar, Demak, serta digunakan sebagai teknik penguat dari hasil interview.



## F. Uji Keabsahan Data

Dalam proses menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>3</sup> Pada proses pengujian keabsahan data melalui triangulasi data, peneliti menggunakan pemeriksaan melalui hasil pengamatan (*triangulasi metode*) dan sumber lainnya (*triangulasi sumber*) untuk membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pola dan problematika pendidikan agama Islam pada keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman dengan tahapan sebagai berikut, yaitu:<sup>4</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 330.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337.

muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>5</sup>Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>6</sup>

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>7</sup>

## 2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian

---

<sup>5</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 287.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 339.

kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.<sup>8</sup>Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>9</sup>

### 3. *Conclusion Drawing /verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

---

<sup>8</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan...*, hlm. 290.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak

Desa Wonorejo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah penduduk di Desa Wonorejo sebanyak 6.117 orang, 3.089 orang laki-laki dan 3.028 orang perempuan. Luas seluruh wilayah Desa Wonorejo yaitu 375.370 Ha. Berikut keterangan penggunaan lahannya.<sup>1</sup>

Tabel: 4.1

Penggunaan Lahan

Luas tanah sawah	249,85 Ha
Luas tanah kering	40,82 Ha
Luas fasilitas umum	85,06 Ha
<b>Total luas wilayah</b>	<b>375.730 Ha</b>

Dari data pada tabel tersebut, penggunaan lahan terbesar ialah sektor pertanian, yaitu lahan tanah sawah. Mayoritas penduduk Desa Wonorejo mata pencahariannya adalah petani dan buruh pabrik.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan carik desa Wonorejo yang bernama Bapak Ulum yang mengatakan:

Mata pencaharian penduduk sebenarnya fifty-fifty (50%-50%) antara buruh pabrik dan petani. Kurang lebih hampir sama prosentasenya. Akan tetapi yang paling banyak ialah petani. Soalnya mereka rata-rata adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap yang kemudian mereka lari ke petani atau buruh tani. Disamping itu yang berprofesi sebagai buruh pabrik juga tidak kalah banyaknya dengan para petani.<sup>2</sup>

Jumlah petani di Desa Wonorejo sebanyak 825 orang, 401 orang laki-laki dan 424 orang perempuan. Sedangkan yang bekerja sebagai buruh pabrik sebanyak 787 orang, 343 orang laki-laki dan 444 orang perempuan. Dengan pekerja sebagai buruh pabrik rokok Djarum super sebanyak 324 orang, yang mayoritas perempuan. Hal tersebut berdasarkan data dari hasil wawancara dengan perangkat desa yang bernama Bapak Ulum yang mengatakan bahwa:

Jumlah pekerja buruh pabrik rokok Djarum sekitar 10%, dengan total semua rt yang berjumlah 27 rt yang masing masing rt terdapat sekitar 12 orang pekerja buruh Pabrik rokok Djarum.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Ulum pada tanggal 28 September 2020, pukul 09:30 WIB di Kantor Balai Desa Wonorejo.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Ulum pada tanggal 28 September 2020, pukul 09:30 WIB di Kantor Balai Desa Wonorejo.

Tingkat pendidikan mayoritas masyarakat Desa Wonorejo adalah tamat SD/ sederajat. Berikut keterangannya.<sup>4</sup>

Tabel: 4.2

Tingkat Pendidikan Masyarakat

<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	91 orang	110 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	207 orang	217 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	601 orang	547 orang
Usia 17-56 tahun tidak pernah sekolah	5 orang	9 orang
Tamat SD/ sederajat	711 orang	861 orang
Tamat SMP/ sederajat	747 orang	694 orang
Tamat SMA/ sederajat	635 orang	471 orang
Tamat D-1/ sederajat	1 orang	10 orang
Tamat D-3/ sederajat	16 orang	27 orang
Tamat S-1/ sederajat	72 orang	79 orang
Tamat S-2/ sederajat	3 orang	2 orang
Tamat S-3/ sederajat	0 orang	1 orang
<b>Jumlah total</b>	<b>6.117 orang</b>	

Adapun visi dan misi Desa Wonorejo ialah:

Visi: “ Menuju Masyarakat Desa yang Maju, Religius dan Sejahtera “.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Profil Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

<sup>5</sup>Dokumentasi Profil Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

Misi: Bersama masyarakat dan kelembagaan Desa menyelenggarakan pemerintahan dan melakukan pembangunan partisipasif;

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan Desa yang ada sehingga dapat optimal dalam melayani masyarakat
- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan Desa menyelenggarakan pemerintahan Desa dan melaksanakan pembangunan desa yang partisipasif
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan Desa dalam mewujudkan Desa Wonorejo yang aman, tentram, dan damai
- d. Bersama masyarakat dan kelembagaan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- e. Mendukung kegiatan keagamaan dan perayaan hari besar nasional demi mewujudkan toleransi agama dan jiwa nasionalisme.<sup>6</sup>

## **2. Letak Geografis**

Desa Wonorejo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Jarak Desa

---

<sup>6</sup>Dokumentasi Profil Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.



Wonorejo dengan Kecamatan adalah 0,4 Km, dan jarak Desa dengan Kabupaten adalah 18 Km. Sedangkan jarak Desa Wonorejo dengan Provinsi adalah 45 Km.<sup>7</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan perangkat desa yaitu Bapak Ulum. Bahwa Desa Wonorejo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

Batas-batas wilayah untuk yang sebelah Utara: Kedung Waru Kidul dan Bandung rejo, bagian Selatan: Cangkring, bagian Barat: Cangkring Rembang, dan Timur: Ngemplik Wetan dan Karanganyar.<sup>8</sup>

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kedung Waru Kidul dan Desa Bandung Rejo, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cangkring, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cangkring Rembang, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ngemplik Wetan dan Karanganyar.

---

<sup>7</sup>Dokumentasi Profil Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Ulum pada tanggal 28 September 2020, pukul 09:30 WIB di Kantor Balai Desa Wonorejo.

### 3. Profil Keluarga Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super

Buruh pabrik rokok PT Djarum Super adalah para buruh pabrik rokok yang pekerjaan utamanya *nglintingatau* menggulung rokok. Peneliti telah melakukan wawancara dengan tujuh orang buruh pabrik rokok PT Djarum Super di Desa Wonorejo, Karanganyar, Demak. Mayoritas pekerja buruh pabrik rokok PT Djarum Super di Desa Wonorejo, Karanganyar, Demak adalah kaum perempuan. Hal tersebut dikarenakan kaum perempuan lebih teliti dan sabar dalam menggulung rokok. Meskipun ada juga kaum laki-laki yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok PT Djarum Super. Hanya saja buruh kaum laki-laki tugasnya sebagai pengangkat dan pengangkut tembakau dan cengkeh,<sup>9</sup> akan tetapi selama penelitian berlangsung peneliti jarang sekali menemukan buruh laki-laki di lapangan.

Para buruh pabrik rokok PT Djarum Super yang dimaksud dalam penelitian disini merupakan kategori buruh kasar atau di dunia barat sering disebut “*blue collar workers*” yaitu orang-orang yang mengerjakan tangan. Hal tersebut sesuai dengan realita bahwa para buruh pabrik rokok PT Djarum Super dalam

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah (Mantan Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super), Rabu, 28 Oktober 2020, Pukul 11:00 WIB di Rumah Ibu Siti Asiyah Kudus.

memproduksi rokok mengandalkan kecepatan tangan dan ketelitian dalam menggulung rokok, serta tenaga yang kuat dalam mengangkat bahan pembuatan rokok yaitu tembakau dan cengkeh.<sup>10</sup>

Upah para buruh rokok berbeda-beda tergantung dari jumlah rokok yang dihasilkan. Perbedaan pendapatan tersebut disesuaikan dengan tingkat kesulitan kerja. Meskipun dengan syarat harus memenuhi target produksi dan berbeda-beda tiap golongan pekerjaan. Pada golongan bulanan, upah yang dibayarkan setiap bulan sekali, sedangkan untuk golongan borong (giling, batil, contong, dan press) upah yang dibayarkan setiap hari sesuai dengan jumlah rokok yang dihasilkan.<sup>11</sup>

Pekerjaan mereka kebanyakan hanya berlangsung setengah hari, sekitar pukul 13:00 WIB mereka sudah pulang dari bekerja dan pukul 14:00 WIB mereka sampai rumah. Para buruh pabrik rokok PT Djarum Super dalam aktivitas dirumah termasuk memiliki waktu yang luang bersama keluarga mereka. Meskipun para buruh pabrik

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah (Mantan Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super), Rabu, 28 Oktober 2020, Pukul 11:00 WIB di Rumah Ibu Siti Asiyah Kudus.

<sup>11</sup>Firmanda Agustin & Sukamdi, "Penyerapan Angkatan Kerja Perusahaan Rokok Kretek di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah", <https://1121-6565656715-1-SM-1.Pdf>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020.

rokok memiliki waktu luang terhadap keluarga tetapi pada kenyataannya banyak dari mereka yang belum berhasil dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya.<sup>12</sup>Berikut profil tujuh keluarga buruh pabrik rokok PT Djarum Super beserta profil pendidikan agama Islam tujuh responden buruh pabrik rokok PT. Djarum Super.<sup>13</sup>

Tabel: 4.3

Profil Responden Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super di Wonorejo, Karanganyar, Demak.						
Nama Buruh Rokok	Tamat Sekolah	Pekerjaan	Penghasilan per-hari	Waktu Bekerja	Kriteria dalam PAI	Kriteria Pendidik
Urip Masyku rah	MTs	Mbatil Rokok	Rp. 50,000	06:00-13:00 WIB	Adanya pengahayatan dan perhatian lebih terhadap PAI	Sabar, lemah lembut, dan berkharis matik
Siti Sofiyah	MTs	Mbatil Rokok	Rp. 70,000	06:00-13:00 WIB	Kurang adanya perhatian dan	Tega, sabar, dan kurangber

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah (Mantan Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super), Rabu, 28 Oktober 2020, Pukul 11:00 WIB di Rumah Ibu Siti Asiyah Kudus.

<sup>13</sup>Hasil Observasi, dan wawancara dengan tujuh responden buruh pabrik rokok PT. Djarum Super, pada tanggal 29 September-21 Oktober 2020.

					penghayatan lebih terhadap PAI	kharismatik
Ngaripah	SD	Giling Rokok	Rp. 65,000	06:00-13:00 WIB	Adanya penghayatan dan perhatian lebih terhadap PAI	Sabar, tegas, dan berkhari matik
Erma Yulianti	SMP	Mbathil Rokok	Rp. 50,000-60,000	06:00-13:00 WIB	Kurang adanya perhatian dan penghayatan lebih terhadap PAI	Keras, tegas, dan sering memberi imbalan jasa
Erina Kumala	SMP	Mbatil Rokok	Rp. 50,000	06:00-13:00 WIB	Kurang adanya perhatian dan penghayatan lebih terhadap PAI	Tegas, dan kurang sabar
Rukati	SD	Giling Rokok	Rp. 30,000-50,000	06:00-13:00 WIB	Adanya pengahayatan dan perhatian lebih terhadap PAI	Tegas
Masini	SD	Mbathil Rokok	Rp. 50,000-55,000	06:00-14:00 WIB	Adanya pengahayatan dan perhatian lebih terhadap PAI	Sabar dan lemah lembut

Dari ketujuh responden keluarga tersebut 3 diantaranya kurang memiliki perhatian dan penghayatan mengenai pentingnya pendidikan agama Islam.

Sedangkan 4 keluarga diantaranya memiliki perhatian dan pengahayatan mengenai pentingnya pendidikan agama Islam.

Adapun data gambaran anggota keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super beserta tanggung jawab keluarga dalam memberi pendidikan agama Islam kepada anak, dijelaskan dalam tabel berikut.<sup>14</sup>

Tabel: 4. 4

Profil Anggota Keluarga Buruh Rokok PT. Djarum Super Dan Tanggung Jawab Dalam PAI Anak				
Nama Keluarga	Anggota keluarga	Pendidikan Suami	Pekerjaan Suami	Tanggung Jawab Mendidik PAI Anak
Urip Masykurah	- Widiwitono - Wildan Firmara Adha - Mayfi Ulfa Hidayah - Erik Widi Mahendra	SMP	Kuli Toko Bangunan	Diberi bekal Ilmu agama dan diajari sejak dini
Siti Sofiyah	- Sutikno - Aditya Eka Apriliano - Diki Maulana	SMP	Kuli Bangunan	Dipasrahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan setempat
Ngaripah	- Diharjo - Dewi	SMP	Srabutan	Diberi bekal Ilmu agama dan diajari

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi, dan wawancara dengan tujuh responden buruh pabrik rokok PT. Djarum Super, pada tanggal 29 September-21 Oktober 2020.

	Sekarsari - Listi Muza Syarifah			sejak dini
Erma Yulianti	- Supriono - David Bayu Saputra - Wulan Dwi Syifa Oktavia	SD	Srabutan	Dipasrahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan setempat
Erina Kumala	- Agus Arifin - Meyra Syaza Filzah Azalia - Abdillah Abimanyu Dana Dicaksa	SD	Kuli Bangunan	Dipasrahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan setempat
Rukati	- Sutriman - Kresna Hertanto - Indra Wahyudi	SD	Kuli Bangunan	Diberi bekal Ilmu agama dan diajari sejak dini sebisa mungkin
Masini	- Sajad - Aris Wahyudi - Siti Rohmanah - Tri Wahyu Fitrianingrum	SD	Petani	Diberi bekal Ilmu agama dan diajari sejak dini

## **B. Analisis Data Hasil Penelitian**

### **1. Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Rokok PT Djarum Super**

Agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data, peneliti membagi menjadi dua kelompok keluarga

buruh pabrik rokok PT Djarum Super, yaitu *pertama*, keluarga santri, dan *kedua*, keluarga abangan.<sup>15</sup>

#### **a. Kelompok Keluarga Santri**

Kelompok keluarga santri merupakan keluarga dengan perhatian dan penghayatan pendidikan agama Islam yang cukup baik. Pada kelompok keluarga santri, para orang tua sudah sadar akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak mereka. Karena para orang tua keluarga santri memiliki harapan dan tujuan agar anak mereka kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah di dunia dan di akhirat serta tidak terjerumus ke dalam pergaulan liar.

Termasuk kelompok keluarga santri dalam penelitian ini meliputi, keluarga Ibu Urip Masykurah, keluarga Ibu Ngaripah, keluarga Ibu Rukati, dan keluarga Ibu Masini. Berikut penjelasan mengenai pendidikan agama Islam keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super kelompok keluarga santri.

#### **1) Materi**

Cakupan materi-materi pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh pabrik rokok PT Djarum Super kelompok santri meliputi: penanaman akidah, ibadah, akhlak, dan pembiasaan. Pertama yaitu materi penanaman

---

<sup>15</sup>Clifford Geertz, *The Resiligion of Java*, terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto,....., hlm. 225.



akidah seperti pembekalan rukun iman dan rukun Islam. Pada keluarga santri, sebelum anak mereka masuk ke lembaga pendidikan para orang tua sudah membekali pendidikan yang paling dasar tersebut sedari kecil. Salah satunya seperti pada keluarga Ibu Urip Masykurah yang memberi bekal penanaman akidah kepada putra-putrinya sedari kecil. Hal tersebut berdasarkan pengakuan dari putra bungsunya yakni Erik Widi Mahendra pada saat diwawancarai.<sup>16</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mahmud, dkk., mengenai materi pendidikan yang paling pertama dan utama yang harus disampaikan kepada anak-anak adalah pendidikan keimanan atau pendidikan ketauhidan. Karena iman akan menjadi modal dasar bagi anak-anak mereka dalam menggapai kehidupan bahagian dunia dan akhirat. Juga, menjadi bekal seseorang berjumpa dengan sang pencipta.<sup>17</sup>

Kedua yaitu materi ibadah seperti melaksanakan sholat fardlu lima waktu dan puasa ramadhan. Dalam keluarga santri para orang tua senantiasa selalu

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Erik Widi Mahendra, Senin, 28 September 2020, pukul 17:00 WIB, di rumah Saudara Erik Desa Wonorejo.

<sup>17</sup>Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 155-156.

memperhatikan kegiatan ibadah anak mereka seperti menunaikan sholat fardlu baik berjama'ah ataupun sendiri di rumah maupun di Mushola setempat dan puasa ramadhan. Tak jarang para orang tua kelompok keluarga santri selalu mengingatkan dan menyuruh anaknya untuk menunaikannya jika kedapatan ada yang belum melaksanakan, dengan sebab itu merupakan sebuah kewajiban. Sebagaimana salah duanya pada keluarga Ibu Ngaripah dan Ibu Rukati yang selalu menyuruh serta mengajak anak-anaknya untuk bersiap-siap jama'ah ke Mushola ketika adzan telah di kumandangkan. Sesuai dengan observasi peneliti ketika adzan maghrib telah dikumandangkan anak Ibu Rukati dan Ibu Ngaripah sudah bersiap-siap untuk pergi melaksanakan sholat berjama'ah di mushola.<sup>18</sup> Hanya saja untuk keluarga Ibu Ngaripah jika anak-anak mereka tidak ada yang udzur.

Dalam keluarga santri para orang tua selalu mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan sholat meskipun anaknya terkadang ada yang tidak menurut tetapi para orang tua tetap selalu mengingatkan anak mereka karena itu merupakan sebuah kewajiban. Misalnya pada keluarga Ibu Urip Masykurah, sebelum

---

<sup>18</sup>Hasil Observasi Ibu Ngaripah dan Ibu Rukati, Minggu, 04 Oktober 2020, dan Sabtu, 17 Oktober 2020, Keluarga Ibu Ngaripah dan Keluarga Ibu Rukati.

beliau berangkat pergi bekerja Ibu Urip Masykurah membangunkan putra-putrinya untuk melaksanakan sholat subuh meskipun putra-putrinya ada yang tidak menurut tapi tetap beliau ingatkan dan bangunkan.<sup>19</sup>

Sebagaimana pendapat Muhammad Daud Ali, bahwa aspek ibadah (syari'ah) ditetapkan Allah menjadi patokan hidup. Dalam Islam, dimensi peribadatan merupakan pusat ajaran agama dan jalan hidup Islam yang berupa berbagai kewajiban beribadah yang sering disebut dengan rukun Islam.<sup>20</sup>

Selain ibadah shalat fardlu dan puasa ramadhan, sebagian para orang tua keluarga santri juga memberi bekal tentang dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Untuk masalah mengaji fase Al-Qur'an, kebanyakan dari para orang tua keluarga santri berhati-hati dan lebih memilih memasrahkannya kepada guru madrasah maupun ustadz di tempat mengaji setempat. Karena kebanyakan dari para orang tua keluarga santri kurang fasih dalam hal membaca Al-Qur'an. Namun, orang tua keluarga santri tidak lepas tangan begitu saja,

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Urip Masykurah, pada tanggal 29 September 2020, pukul 16:30 WIB, di rumah Ibu Urip Masykurah Desa Wonorejo.

<sup>20</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2004), hlm. 179.

melainkan mereka turut memantau dan mengawasi bagaimana perkembangan anak mereka ketika di tempat mengaji maupun ketika tadarus di rumah sendiri. Seperti pada keluarga Ibu Masini, meskipun anak beliau Tri Wahyu Fiatrianingrum sudah selesai dan khatam dalam mengaji Al-Qur'an di tempat guru mengajinya yakni Ustadz Suhari, tapi saudari Tri Wahyu Fiatrianingrum masih tetap tadarus mengaji di rumah.<sup>21</sup>

Ketiga yaitu materi akhlak, seperti berperilaku sopan santun terhadap orang tua kandung maupun orang lain. Pada keluarga santri para orang tua mengajari anak-anak mereka untuk tetap memiliki akhlak atau sopan santun baik terhadap orang tua kandung maupun terhadap orang lain. Sopan santun atau akhlak bagi keluarga santri merupakan suatu sikap yang sangat penting dan diutamakan.<sup>22</sup>

Menurut M. Sholihin & M. Rasyid Anwar dengan adanya akhlak atau sopan santun manusia mampu mengekspresikan perbuatan, tingkah laku, dan perkataan

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Saudari Tri Wahyu Firianingrum, Selasa, 20 Oktober 2020, pukul 17:00 WIB, di rumah Saudari Tri Wahyu Desa Wonorejo.

<sup>22</sup>Hasil dengan keluarga Ibu Urip Masykurah, Ibu Ngaripah, Ibu Rukati, Ibu Masini, pada tanggal 29 September-20 Oktober 2020, di rumah kelompok keluarga santri Desa Wonorejo.

yang sehat, baik dan bijak. Pelajaran akhlak atau sopan santun sebenarnya merupakan penjabaran dari takwa sebagai manifestasi penerapan akidah dan praktik ibadah. Dengan mempelajari akhlak, manusia diharapkan mampu mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk menuju ridha Allah Swt.<sup>23</sup>

Salah satu sikap sopan santun yang mereka ajarkan dan praktekan kepada anak ialah ketika menjamu tamu. Seperti pada keluarga Ibu Urip Masykurah ketika peneliti datang anak beliau menyambut peneliti dengan murah senyum dan salam ta'dzim.<sup>24</sup> Pendidikan akhlak atau sopan santun merupakan pendidikan yang sangat penting untuk membangun jiwa seorang anak, hal itu bertujuan agar anak tersebut bisa menjadi manusia yang berakhlakul karimah dalam setiap tingkah laku sosialnya.

Keempat yaitu materi dasar seputar do'a sehari-hari. Seperti do'a masuk dan keluar rumah, do'a waktu makan dan minum dan selesai makan minum, sampai do'a mau tidur. Misalnya pada keluarga Ibu Ngaripah, anak beliau Dewi Sekarsari dan Listi Muza Syarifah

---

<sup>23</sup>M. Sholihin & M. Rasyid Anwar, *Akhlak Tasawuf; Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2005), hlm. 61-62.

<sup>24</sup>Hasil Observasi lapangan, Selasa, 29 September 2020, keluarga Ibu Urip Masykurah.

selalu membiasan berdo'a ketika mau masuk kamar mandi dan keluar dari kamar mandi, dan mengucapkan salam ketika akan masuk rumah.<sup>25</sup>

## 2) Metode

Metode-metode yang diterapkan pada kelompok keluarga santri dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak meliputi: metode cerita, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode *tarhib* (hukuman/sanksi), metode ganjaran, metode 'ibrah, metode nasihat.

Metode pertama adalah metode cerita. Pada kelompok keluarga santri jarang sekali ditemukan para orang tua yang menggunakan metode cerita. Metode cerita hanya peneliti jumpai pada keluarga Ibu Urip Masykurah<sup>26</sup> dan keluarga Ibu Ngaripah.<sup>27</sup> Pada penerapan metode cerita dari kedua keluarga tersebut, di

---

<sup>25</sup>Hasil Observasi lapangan, Minggu, 04 Oktober 2020, keluarga Ibu Ngaripah.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Saudara Erik Widi Mahendra, Selasa, 29 September 2020, pukul 17:00 WIB, di rumah Saudara Erik Desa Wonorejo.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Saudari Dewi Sekarsari, Jum'at, 02 Oktober 2020, pukul 18:15 WIB, di rumah Saudari Dewi Desa Wonorejo.

lakukan pada saat kumpul keluarga<sup>28</sup> atau saat berbincang bincang sambil menonton TV.<sup>29</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode cerita merupakan metode yang efektif dan ampuh dalam menyampaikan pendidikan agama Islam kepada anak. Metode tersebut mampu mengembangkan imajinasi anak, merangsang dan menarik minat anak, serta mampu meninggalkan kesan yang jelas dalam jiwa anak. Di dalam Al-Qur'an penggunaan metode tersebut cukup banyak, salah satunya terdapat dalam surah Yusuf ayat 3 yang berbunyi:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui” (QS. Yusuf (12): 3).<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Saudara Erik Widi Mahendra, Selasa, 29 September 2020, pukul 17:00 WIB, di rumah Saudara Erik Desa Wonorejo.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Saudari Dewi Sekarsari, pada tanggal 02 Oktober 2020, pukul 18:15 WIB, di rumah Saudari Dewi Desa Wonorejo.

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga; Upaya membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), hlm.181-182.

Metode yang kedua adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan peneliti jumpai pada semua keluarga santri meliputi keluarga Ibu Urip Masykurah, Ibu Ngaripah, Ibu Rukati, dan Ibu Masini.<sup>31</sup> Pembiasaan tersebut dimulai dari hal kecil seperti mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, do'a mau makan, do'a masuk dan keluar kamar mandi sampai ta'dzim terhadap tamu.<sup>32</sup> Salah satunya pada anak Ibu Rukati, yaitu Indra Wahyudi, yang selalu dilatih untuk mengucapkan salam ketika masuk maupun keluar rumah.<sup>33</sup>

Selain pembiasaan pada hal kecil, para orang tua keluarga santri juga membiasakan anak mereka untuk melaksanakan sholat fardlu tepat waktu baik di rumah maupun di mushola, serta pembiasaan bertadarus Al-Qur'an di rumah baik setelah mengaji di Madrasah dan TPQ maupun sesudah pulang dari mengaji (*muraja'ah*).<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan Kelompok Keluarga Santri, pada tanggal 29 September-21 Oktober 2020.

<sup>32</sup>Hasil Wawancara dengan Kelompok Keluarga Santri, pada tanggal 29 September-21 Oktober 2020.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Saudara Indra Wahyudi, pada tanggal 16 Oktober 2020, pukul 17:15 WIB di Rumah Saudara Indra Desa Wonorejo.

<sup>34</sup>Hasil Observasi Lapangan, pada tanggal 29 September-21 Oktober 2020, Kelompok Keluarga Santri.



Sebagaimana Ahmad Taisir yang mengatakan bahwa inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif.<sup>35</sup> Dalam praktiknya, penggunaan metode ini dilakukan secara bertahap. Misalnya dalam pembiasaan ibadah shalat. Cara yang baik anak dibiasakan untuk melaksanakan shalat berjama'ah, setelah itu anak diperkenalkan syarat sahnya shalat, rukun dan larangan-larangannya.<sup>36</sup>

Metode yang ketiga adalah metode keteladanan. Metode keteladanan hanya di temukan peneliti dalam keluarga Ibu Ngaripah. Pada saat adzan waktu maghrib telah dikumandangkan suami Ibu Ngaripah yakni Bapak Diharjo bergegas untuk melaksanakan sholat maghrib berjama'ah di Mushala depan rumahnya, setelah itu beliau pergi ketempat mengaji Al-Qur'an putrinya untuk mengawasi dan memperhatikan putrinya mengaji Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan pemberian contoh yang

---

<sup>35</sup>Ahmad Taisir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 144.

<sup>36</sup>Abdul Hafizh Nur, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 183.

baik kepada anak-anaknya mengenai disiplin sholat fardlu tepat waktu dengan berjama'ah.<sup>37</sup>

Metode yang keempat adalah metode *tarhib*(hukuman/sanksi). Metode *tarhib* (hukuman/sanksi) yang dimaksud disini bukanlah hukuman fisik, melainkan hanya berupa ucapan seperti dimarahi dan dinasehati, dengan tujuan untuk mendidik anak dan bukan untuk melampiaskan kemarahan kepada anak. Pada kelompok keluarga santri peneliti jarang sekali menemukan metode hukuman berupa fisik pada saat penelitian berlangsung. Metode ini peneliti jumpai pada keluarga Ibu Rukati dan Ibu Ngaripah. Pada keluarga Ibu Rukati dalam mendidik anak-anaknya terkhusus putranya yang masih sekolah SMP kelas VII yaitu Indra Wahyudi, ketika anak beliau tidak menurut terhadap orang tua ataupun kedapatan berbuat kesalahan beliau memberi hukuman dengan cara memarahi dan menasehatinya.<sup>38</sup>

Pada keluarga Ibu Ngaripah ketika anak melakukan kesalahan beliau memberi hukuman anak dengan cara *mendel* atau diam saja, dan ketika beliau

---

<sup>37</sup>Hasil Observasi Lapangan, Minggu, 04, Oktober 2020, Keluarga Ibu Ngaripah.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ibu Rukati, Pada tanggal 16 Oktober 2020, pukul 16:45 WIB, di rumah Ibu Rukati Desa Wonorejo.

*mendel* anak beliau sudah paham bahwa mereka telah dihukum oleh ibunya. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan putrinya yaitu, Dewi Sekarsari:

*Nek kulo jengkelke di diemin ibuk, nek bapak di jawil* (kalau saya melakukan kesalahan di diemin ibu, kalau bapak di sentil dengan jari).<sup>39</sup>

Metode yang kelima adalah ganjaran. Metode ini banyak sekali ditemukan pada kelompok keluarga santri. Para orang tua keluarga santri berbeda beda dalam memberikan ganjaran kepada anak-anaknya, ada yang berupa materi seperti uang, rok muslim, alat tulis, dan bahkan ada yang berupa pemberian semangat motivasi. Hal tersebut tidak lain bertujuan untuk menambah semangat anak dalam belajar pendidikan agama Islam. Salah satunya pada keluarga Ibu Masini, dalam keluarga Ibu Masini ketika anaknya mendapat prestasi yang baik di Madrasah Ibu masini memberikan reward kepada anaknya dengan membelikan peralatan sekolah seperti alat tulis maupun buku untuk menambah semangat anaknya agar lebih giat lagi dalam belajar.<sup>40</sup>

Metode yang keenam adalah metode ‘Ibrah. Pada metode ini jarang sekali peneliti temukan di lapangan,

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Saudari Dewi Sekarsari, pada tanggal 02 Oktober 2020, pukul 18:15 WIB, di rumah Ibu Ngariyah Desa Wonorejo.

<sup>40</sup>Wawancara dengan Ibu Masini, pada tanggal 20 oktober 2020, pukul 16:45 WIB, di rumah Ibu Masini Desa Wonorejo.

dikarenakan banyak sekali para orang tua keluarga santri hanya lulusan SD dan SMP yang kebetulan belum bisa banyak bercerita dan memberi 'ibrah atau pelajaran. Pada metode ini peneliti jumpai pada keluarga Ibu Ngaripah, berdasarkan penuturan dari putrinya yang pertama Dewi Sekarsari, bahwa setelah diberi cerita atau kisah-kisah teladan maupun kisah nabi oleh ayahnya yaitu Bapak Diharjo. Kemudian ayahnya mengambil kesimpulan dan memberi pelajaran (*ibrah*) kepada anak berdasarkan dari kisah yang beliau ceritakan tadi.<sup>41</sup>

Metode yang ketujuh adalah metode nasihat, pada metode ini banyak sekali digunakan oleh keluarga santri dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya, mulai dari keluarga Ibu Urip Masykurah, keluarga Ibu Ngripah, keluarga Ibu Rukati, dan keluarga Ibu Masini. Metode ini dirasa paling umum bagi para orang tua keluarga santri dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya. Pada metode ini juga merupakan metode turun menurun yang telah dilakukan oleh para orang tua keluarga santri pada waktu dulu, ketika mereka masih menjadi anak-anak.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan dengan Saudari Dewi Sekarsari, pada tanggal 02 Oktober 2020, pukul 18:15 WIB, di rumah Ibu Ngaripah.

<sup>42</sup>Hasil wawancara dan Observasi kepada Kelompok Keluarga Santri, pada tanggal 29 September-21 Oktober 2020.

### 3) Pola Asuh Orang Tua

Pada kelompok keluarga santri pola asuh yang digunakan meliputi pola demokrasi, pola otoriter, dan pola permisif. Pertama adalah Pola Asuh Demokrasi. Ciri dari tipe pola asuh demokratis adalah menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengemban disiplin diri, jujur, ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak, memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan kepada anak.<sup>43</sup>

Pada pola asuh ini peneliti jumpai pada keluarga Ibu Urip Masykurah dan Ibu Ngaripah. Ibu Urip Masykurah dalam masalah pendidikan agama selalu mengutamakan kepentingan bersama. Pada keluarga Ibu Urip Masykurah pola demokrasi beliau terapkan pada saat berkumpul dengan keluarga. Pada tanggal 30

---

<sup>43</sup>Nurmasiythah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 28-29.

September 2020 pukul 18:15 WIB pada keluarga Ibu Urip Masykurah. Peneliti menjumpai Ibu Urip Masykurah sedang bermusyawarah dengan anaknya diruang tamu mengenai anaknya yang hendak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Semua keputusan tersebut dimusyawarahkan dan tidak diambil secara sepihak.<sup>44</sup>

Pada keluarga Ibu Ngaripah, dalam mengambil sebuah keputusan Ibu Ngaripah mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan anggota keluarga sebelum memutuskan. Selain itu, pada keluarga Ibu Ngaripah sudah diberikan penghargaan yang positif kepada anak dengan memberikan hadiah kepada anak saat berprestasi berupa materi. Hal tersebut seperti penuturan anak beliau Dewi Sekarsari pada saat di wawancarai.<sup>45</sup>

Pola asuh yang kedua adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter hanya ditemukan peneliti pada keluarga Ibu Rukati. Dalam memberikan pendidikan agama kepada anak beliau mengatakan secara terus

---

<sup>44</sup>Hasil Observasi lapangan, Rabu, 30 September 2020, Keluarga Ibu Urip Masykurah.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Saudari Dewi Sekarsari, pada tanggal 02 Oktober 2020, pukul 18:15 WIB, di rumah Ibu Ngaripah Desa Wonorejo.

terang bahwa beliau selalu memaksakan kehendak kepada anak. Hal tersebut menurut beliau agar anak bisa menjadi anak yang sholeh dan tidak terjerumus pada pergaulan liar anak jalanan.<sup>46</sup>

Pola asuh yang ketiga adalah pola asuh permesif. Pada pola asuh ini terdapat pada keluarga Ibu Urip Masykurah dan keluarga Ibu Masini. Pada keluarga Ibu Urip Masykurah selain menerapkan pola asuh demokrasi beliau juga menerapkan pola asuh permisif, pola asuh tersebut beliau terapkan kepada anak beliau yang sudah dewasa yaitu Widan Firmana Adha & Mayvi Ulfa Hidayah. Menurut penuturan beliau selama anaknya sudah dewasa, mereka boleh memilih sesuai dengan kehendak mereka sendiri selama hal tersebut tidak bertentangan dengan agama, dengan alasan mereka sudah dewasa dan sudah faham mana yang salah dan mana yang benar.<sup>47</sup>

Pada keluarga Ibu Masini, dalam masalah pendidikan agama lebih sering memberikan kebebasan dan kewenangan sepenuhnya terhadap anak. Sedangkan

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Ibu Rukati, pada tanggal 16 Oktober 2020, 16:45 WIB, di rumah Ibu Rukati Desa Wonorejo.

<sup>47</sup>Wawancara dengan Ibu Urip Masykurah, Selasa, 29 September 2020, 16:30 WIB, di rumah Ibu Urip Masykurah Desa Wonorejo.

posisi Ibu Masini dan Bapak Sajad hanya mengiyakan semua kemauan anak selama hal tersebut menyangkut tentang pendidikan agama anak. Karena beliau berdua lebih memprioritaskan kemauan anak daripada pemaksaan kemauan orang tua terhadap anak. Menurut pengakuan beliau bisa menjadikan anak stres atau depresi jika keinginannya dalam pendidikan agama dipaksa oleh orang tua dan tidak disetujui oleh orang tua.<sup>48</sup> Mengiyakan disini beliau lakukan dengan tujuan agar anak beliau mau bersekolah sesuai dengan kemauan dan keinginannya. Sehingga anak-anak beliau dapat menyalurkan pengetahuan, bakat dan potensi anak tanpa adanya belenggu dari orang tua yang akan berdampak kepada mental, dan kecerdasan anaknya di masa mendatang.

#### **4) Problematika Pendidikan Agama Islam Keluarga Santri**

Problematikayang terdapat pada kelompok keluarga santri dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak meliputi: minimnya penghasilan (ekonomi) yang berdampak pada kurangnya biaya ekonomi sehari-hari dan kurangnya dana untuk menyekolahkan anak, dan minimnya pengetahuan orang

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Ibu Masini, pada tanggal 20 oktober 2020, pukul 16:45 WIB, di rumah Ibu Masini Desa Wonorejo.



tua dalam materi pendidikan agama Islam. Meskipun mereka menghadapi berbagai problematika, akan tetapi para orang tua keluarga santri memiliki cara penyelesaian atau solusi sendiri yang berbeda-beda dalam menghadapinya, mulai dari pasrah kepada Allah SWT, memasukkan anak mereka dalam lembaga pendidikan (Madrasah, TPQ, dan ngaji rumahan) sampai dengan menerapkan sistem gali lobang tutup lobang.<sup>49</sup>

#### **b. Kelompok Keluarga Abangan**

Keluarga abangan ialah keluarga dengan perhatian dan penghayatan pendidikan agama Islam yang kurang baik. Pada kelompok keluarga abangan mayoritas para orang tua memasrahkan secara penuh pendidikan agama Islam kepada lembaga setempat seperti Madrasah, TPQ, dan tempat mengaji rumahan. Termasuk kelompok keluarga abangan dalam penelitian ini meliputi, pada keluarga Ibu Siti Sopiya, keluarga Ibu Erma Yulianti, dan keluarga Ibu Erina Kumala. Berikut penjelasan mengenai pendidikan agama Islam keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super kelompok keluarga abangan.

##### **1) Materi**

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dan Observasi kepada Para Responden Penelitian Kelompok Keluarga Santri, pada tanggal 29 September-21 Oktober 2020.

Cakupan materi-materi pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh pabrik rokok PT Djarum Superkelompok abangan meliputi: penanaman akidah, ibadah dan akhlak. Pertama yaitu materi penanaman akidah seperti pembekalan rukun iman dan rukun Islam. Pada materi ini dari seluruh keluarga abangan peneliti hanya menjumpainya dalam keluarga Ibu Siti Sofiyah. Beliau memberikan bekal pendidikan yang mendasar kepada anak mengenai penanaman akidah tentang rukun iman dan rukun Islam sejak anak masih SD.<sup>50</sup>

Kedua yaitu materi ibadah seperti melaksanakan sholat fardlu lima waktu dan puasa ramadhan. Pada materi ini dari seluruh keluarga abangan peneliti hanya menjumpainya dalam keluarga Ibu Siti Sofiyah. Dalam masalah Ibadah wajib Ibu Siti Sofiyah memang memberi ketegasan kepada anak-anaknya karena menurut beliau hal tersebut merupakan kewajiban bagi seorang Muslim. Meskipun diberi ketegasan dan sering mengingatkan dalam masalah ibadah wajib, akan tetapi pada saat penerapannya seringkali anaknya melupakannya dan terkadang melanggarnya.<sup>51</sup> Seperti ketika putra

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Sofiyah, pada tanggal 29 September 2020, pukul 18:30 WIB, di rumah Ibu Siti Sofiyah Desa Wonorejo.

<sup>51</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Sofiyah, pada tanggal 29 September 2020, pukul 18:30 WIB, di rumah Ibu Siti Sofiyah Desa Wonorejo.

pertamanya Aditya Eka Aprilianto kedatangan lupa melaksanakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan puasa ramadhan.<sup>52</sup>

Ketiga yaitu materi akhlak, seperti berperilaku sopan santun terhadap orang tua kandung maupun orang lain. Dalam masalah pendidikan akhlak para orang tua keluarga abangan tetap memberikan pengajaran dan tak lupa mempraktikkannya kepada anak mereka, baik akhlak atau sopan santun kepada orang tua kandung maupun kepada orang lain.<sup>53</sup> Meskipun ketika peneliti amati masih terdapat sikap yang kurang sopan yang dilakukan oleh anak dari keluarga abangan kepada orang tua mereka. Misalnya pada keluarga Ibu Siti Sofiyah dan Ibu Erma Yulianti. Pada keluarga Ibu Siti Sofiyah peneliti pernah menjumpai anak beliau Aditya keluar rumah dengan temannya langsung pergi tanpa pamit salam ataupun izin kepada orang tua, sedangkan anak beliau yang bungsu Diki Maulana peneliti pernah menjumpai ketika di suruh oleh neneknya ia malah diam

---

<sup>52</sup>Hasil Observasi Lapangan, Kamis, 01 Oktober 2020, Keluarga Ibu Siti Sofiyah.

<sup>53</sup>Hasil Observasi lapangan, pada tanggal 29 September-21 Oktober 2020, Kelompok Keluarga Abangan.

dan berpura-pura tidak mendengarnya.<sup>54</sup> Pada Keluarga Ibu Erma Yulianti berdasarkan penuturan Ustadzah Karimah, bahwa anak beliau ketika mengaji dengan gurunya terkadang berbuat nakal sehingga Ustadzah Karimah menasehatinya, dan ketika di nasehati anak Ibu Erma Yulianti yaitu David, menjawab nasehat gurunya dengan kata “*Inggih*” tetapi dengan nada tinggi.<sup>55</sup>

Meskipun di jumpai banyak kelalaian oleh perilaku anak mereka, akan tetapi orang tua keluarga abangan masih tetap menaruh perhatian yang lebih pada pendidikan akhlak, karena menurut mereka sopan santun merupakan suatu pendidikan yang sangat penting disamping pendidikan agama.

## 2) Metode

Metode-metode yang diterapkan pada kelompok keluarga abangan dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak meliputi: metode *tarhib* (hukuman/sanksi), metode ganjaran, dan metode nasihat.

Pertama adalah metode *tarhib* (hukuman/sanksi), pada metode ini hampir diterapkan pada kelompok keluarga abangan. Metode tersebut diterapkan ketika

---

<sup>54</sup>Hasil Observasi Lapangan, Kamis, 01 Oktober 2020, Keluarga Ibu Siti Sofiyah.

<sup>55</sup>Hasil Observasi lapangan, Sabtu, 10 Oktober 2020, Keluarga Ibu Erma Yulianti.

kedapatan anak-anak dari kelompok keluarga abangan berbuat kesalahan. Misalnya pada keluarga Ibu Siti Sofiyah, pada keluarga Ibu Siti Sofiyah ketika anak beliau ada yang tidak mau menurut kepada beliau dan suami beliau yaitu Bapak Sutikno, beliau memberi hukuman kepada anak-anak beliau. Hukuman-hukuman yang beliau terapkan kepada anak beliau berbeda-beda, bagi anak Ibu Siti Sofiyah yang masih kecil yaitu Diki Maulana, beliau memberikan hukuman berupa ucapan dan fisik, seperti di marahi dan di *jewer* (ditarik telinganya).<sup>56</sup>Sedangkan untuk anak beliau yang pertama yaitu Aditya Eka Aprilianto, beliau hanya memberi hukuman berupa teguran, nasihat dan sanksi.<sup>57</sup>

Pada keluarga Ibu Erma jika anaknya tidak menurut perkataan dari orang tua, biasanya beliau memberi hukuman. Hukuman tersebut biasanya beliau berikan kepada putra pertamanya yaitu David Bayu, dengan memarahi, memukul

---

<sup>56</sup>Hasil Observasi Lapangan, Sabtu, 03 Oktober 2020, Keluarga Ibu Siti Sofiyah.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Sofiyah, pada tanggal 29 September 2020, pukul 18:30 WIB, di rumah Ibu Siti Sofiyah Desa Wonorejo.

dan mencubit.<sup>58</sup> Sedangkan untuk anak bungsu, biasanya cukup di marahi saja.<sup>59</sup>

Pada keluarga Ibu Erina Kumala metode hukuman beliau terapkan kepada anaknya yang pertama yaitu Meyra Syaza Filzah Azalia, jika kedapatan berbuat salah, tidak menurut orang tua dan terkadang menjengkelkan orang tua. Hukuman yang beliau berikan berupa di marahi, ditegur dan dicubit.<sup>60</sup>

Metode yang kedua adalah metode ganjaran, penerapan pada metode ini ditemukan oleh peneliti pada semua keluarga abangan. Metode ganjaran tersebut ada yang berupa refreasing dan ada yang hanya sekadar motivasi. Pada keluarga Ibu Siti Sofiyah dalam memberikan ganjaran kepada anaknya, beliau hanya memberikan ganjaran berupa semangat motivasi kepada anak agar anak lebih bersemangat dalam menuntut ilmu.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ibu Erma Yulianti, pada tanggal 07 Oktober 2020, pukul 16:30 WIB, di rumah Ibu Erma Yulianti Desa Wonorejo.

<sup>59</sup>Hasil Observasi Lapangan, Kamis, 08 Oktober 2020, Keluarga Ibu Erma Yulianti.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu Erina Kumala, pada tanggal 10 Oktober 2020, pukul 16:45 WIB, di rumah Ibu Erina Kumala Desa Wonorejo.

<sup>61</sup>Hasil Observasi Lapangan, Sabtu, 03 Oktober 2020, Keluarga Ibu Siti Sofiyah.

Sedangkan, metode ganjaran pada keluarga Ibu Erma Yulianti dan keluarga Ibu Erina Kumala memiliki sebuah kesamaan yaitu dengan mengajak refresing anak dengan bertamasya. Hal tersebut mereka lakukan dengan tujuan agar anak mereka tidak merasa frustrasi dan jenuh dengan pelajaran sekolah, di madrasah dan tempat mengaji. Selain itu, juga dapat membuat anak lebih semangat lagi dalam sekolah dan mengaji.<sup>62</sup>

Metode yang ketiga adalah metode nasihat, dalam metode nasihat pada kelompok keluarga abangan hampir sama dengan kelompok keluarga santri. Kebanyakan dari keluarga abangan menganggap metode nasihat merupakan metode yang sudah biasa dilakukan oleh mereka dan metode yang mudah dalam menyampaikan pendidikan kepada anak. Hanya saja pada keluarga abangan penyampaian nasihat yang mereka sampaikan kepada anak mereka terkadang peneliti jumpai dengan nada yang agak tinggi. Seperti pada keluarga Ibu Erma Yulianti, berdasarkan penuturan Ayah Ibu Erma Yulianti, ketika cucunya (David) bermain sampai lupa waktu anak beliau ditegur untuk pulang kerumah dan sampai dirumah Ibu

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ibu Erma Yulianti, pada tanggal 07 Oktober 2020, pukul 16:30 WIB, dan wawancara dengan Ibu Erina Kumala, pada tanggal 10 Oktober 2020, pukul 16:45 WIB, di rumah Ibu Erma Yulianti dan Erina Kumala Desa Wonorejo.

Erma menasehatinya dengan nada yang agak tinggi seperti nada memarahinya. Bahkan Kakeknya pun terkadang ikut turut tangan dalam memberikan nasehat kepada cucunya tersebut.<sup>63</sup>

### 3) Pola Asuh Orang Tua

Pada kelompok keluarga abangan pola asuh yang digunakan sama seperti kelompok keluarga santri yang meliputi: gaya demokrasi, gaya otoriter, dan gaya permisif.

Pola asuh pertama yaitu pola demokrasi. Dalam kelompok keluarga abangan peneliti hanya menjumpai pada keluarga Ibu Siti Sofiyah. Pada keluarga Ibu Siti Sofiyah, dalam memberikan keputusan terhadap anak Ibu Siti Sofiyah seringkali memusyawarahkan dahulu kepada anak agar tercapai kesepakatan bersama. Musyawarah tersebut dilakukan ketika anak beliau dan beliau sedang berbincang berdua, terkadang juga diterapkan pada saat sedang kumpul keluarga.<sup>64</sup>

Pola asuh kedua yaitu pola otoriter. Dalam pola asuh ini peneliti hanya menjumpai pada keluarga Ibu

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ayah Ibu Erma Yulianti, pada tanggal 07 Oktober 2020, pukul 17:00 WIB, di rumah Ayah Ibu Erma Yulianti Desa Wonorejo.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Sofiyah, pada tanggal 29 September 2020, pukul 18:30 WIB, di rumah Ibu Siti Sofiyah Desa Wonorejo.



Erma Yulianti. Dalam urusan pendidikan agama Islam seperti mengaji Al-Qur'an atau agama di Madrasah, TPQ atau mengaji di rumahan dan pendidikan umum Ibu Erma selalu memaksakan kehendak kepada anaknya agar mengikuti perintahnya.<sup>65</sup> Hal tersebut beliau lakukan semata-mata demi kebaikan anaknya agar kelak anaknya menjadi anak sholeh dan sholehah serta tidak ikut terjerumus pada pergaulan anak liar di jalanan seperti anak punk.<sup>66</sup>

Pola Asuh ketiga yaitu pola permisif. Pada pola ini mayoritas keluarga abangan menerapkannya. Misalnya pada keluarga Ibu Siti Sofiyah, kepada anak beliau yang sudah dewasa beliau memberi kebebasan memilih secara terbuka bagi anaknya tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Akan tetapi Ibu Siti Sofiyah dan suami masih ikut berpartisipasi agar kebebasan yang diberikan kepada anaknya dapat terorganisir dan terkendali. Hanya saja proporsi keikutsertaan dalam partisipasi tersebut sedikit sekali.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Hasil Observasi Lapangan, Kamis, 08 Oktober 2020, Keluarga Ibu Erma Yulianti.

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ibu Erma Yulianti, pada tanggal 07 Oktober 2020, pukul 16:30 WIB, di rumah Ibu Erma Yulianti Desa Wonorejo.

<sup>67</sup>Hasil Observasi Lapangan, Sabtu, 04 Oktober 2020, Keluarga Ibu Siti Sofiyah.

Pada keluarga Ibu Erma Yulianti, beliau memberikan kebebasan terhadap anaknya ketika anaknya susah dan tidak mau dipaksa dalam belajar pendidikan agama. Seringkali anak beliau (David) bandel/nakal dan suka membantah ketika dinasehati oleh orang tuanya, kakeknya maupun guru mengajinya. Pemberian kebebasan tersebut karena Ibu Erma Yulianti dan keluarganya sudah jengkel dengan perilaku anaknya yang pertama yaitu David. Terkadang Ibu Erma Yulianti memberikan imbalan jasa materi dan menuruti keinginan dari anaknya, agar anak beliau mau untuk menuruti nasihat dan mau belajar agama atau mengaji.<sup>68</sup>

Pada keluarga Ibu Erina Kumala, beliau selalu menuruti keinginan yang diminati anak dalam masalah pendidikan baik agama maupun umum. Sedangkan posisi beliau dan suami tinggal mengabulkannya, selama hal tersebut baik bagi pendidikan anak. Ibu Erina Kumala tidak banyak memberikan pendidikan agama kepada anaknya karena di sekolah semua pendidikan agama sudah diajari. Meskipun memberi kebebasan terbuka bagi anak, Ibu Erina Kumala dan suami masih ikut berpartisipasi memberi arahan dalam kebebasan tersebut,

---

<sup>68</sup>Hasil Observasi Lapangan, Kamis, 08 Oktober 2020, Keluarga Ibu Erma Yulianti.

agar kebebasan yang diberikan kepada anak dapat terkendali.<sup>69</sup>

#### **4) Problematika Pendidikan Agama Islam Keluarga Abangan**

Problematikayang terdapat pada kelompok keluarga abangan dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak meliputi: minimnya penghasilan (ekonomi) yang berdampak pada kurangnya biaya ekonomi sehari-hari dankurangnya dana untuk menyekolahkan anak, minimnya pengetahuan orang tua dalam materi pendidikan agama Islam,minimnya tauladan dan penghayatan dari orangtua akan pentingnya pendidikan agamaIslam.<sup>70</sup>

Meskipun mereka menghadapi banyak problematika, akan tetapi para orang tua keluarga abangan memiliki cara penyelesaian atau solusi sendiri yang berbeda-beda dalam menghadapinya, mulai daridinasehati, ditakut-takuti sampaididiamkan oleh orang tua.

---

<sup>69</sup>Hasil Observasi Lapangan, Minggu, 11 Oktober 2020, Keluarga Ibu Erina Kumala.

<sup>70</sup>Hasil Wawancara dan Observasi kepada Para Responden Penelitian Kelompok Keluarga Abangan, pada tanggal 29 September-21 Oktober 2020.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berikut kendala yang dialami peneliti, dan yang menjadikan adanya sebuah keterbatasan penelitian yang telah dilakukan:

#### **1. Waktu dan tempat penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dengan waktu penelitian yang cukup singkat, maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi. Kendala ini dikarenakan jadwal kegiatan setiap responden berbeda-beda. Selain itu juga tempat penelitian antar responden rumahnya berjauhan sehingga harus menempuh jarak yang cukup jauh dan rute jalan yang rawan kecelakaan karena Desa Wonorejo di pisah dipisah oleh jalan raya lingkaran Demak-Kudus.

#### **2. Keterbatasan biaya**

Selain waktu dan tempat penelitian, keterbatasan biaya juga merupakan faktor yang menjadi hambatan penelitian. Karena biaya merupakan suatu hal pemegang peranan penting dalam suksesnya sebuah penelitian.

#### **3. Kemampuan peneliti**

Selain faktor tersebut diatas, situasi dan kondisi covid-19 serta kemampuan yang dimiliki peneliti juga menjadi penghambat pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik keterbatasan tenaga, maupun kemampuan berfikir peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut kesimpulan dari hasil penelitian dengan judul “Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Rokok PT. Djarum Super Di Wonorejo Karanganyar Demak”:

Pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super diklasifikasikan menjadi dua macam kelompok, yaitu, kelompok keluarga dengan perhatian dan penghayatan pendidikan agama Islam yang cukup baik (*kelompok keluarga santri*) dan kelompok keluarga dengan perhatian dan penghayatan pendidikan agama Islam yang kurang baik (*kelompok keluarga abangan*). Kelompok keluarga santri meliputi keluarga Ibu Urip Masykurah, keluarga Ibu Ngaripah, keluarga Ibu Rukati, dan keluarga Ibu Masini. Sedangkan kelompok keluarga abangan meliputi keluarga Ibu Siti Sopyah, keluarga Ibu Erma Yulianti, dan keluarga Ibu Erina Kumala.

#### 1. Pola Asuh Kelompok Keluarga Santri

Pola asuh yang diterapkan kelompok keluarga santri meliputi: pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

#### 2. Pola Asuh Kelompok Keluarga Abangan

Pola asuh yang diterapkan kelompok keluarga abangan hampir sama dengan kelompok keluarga santri yaitu pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Hanya saja dalam masalah penerapannya antara kedua kelompok tersebut berbeda. Seperti pada pola asuh otoriter. Pada keluarga santri pola asuh otoriter lebih kepada pemaksaan dengan ketegasan ucapan tanpa adanya campur tangan fisik orang tua. Sedangkan pada keluarga abangan pola asuh otoriter lebih kepada pemaksaan yang berujung adanya campur tangan fisik orang tua. Hanya saja campur tangan fisik tersebut tidak sampai menimbulkan efek luka yang parah pada tubuh anak

### 3. Problematika PAI Kelompok Keluarga Santri

Problematika pendidikan agama Islam kelompok keluarga santri meliputi minimnya penghasilan (ekonomi), dan minimnya pengetahuan orang tua dalam materi pendidikan agama Islam.

### 4. Problematika Kelompok Keluarga Abangan

Problematika pendidikan agama Islam kelompok keluarga abangan meliputi minimnya penghasilan (ekonomi), minimnya pengetahuan orang tua, dan minimnya tauladan serta penghayatan dari orangtua akan pendidikan agama Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh pabrik rokok PT. Djarum Super di Wonorejo Karanganyar Demak, berikut beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Orang Tua/Keluarga
  - a. Orang tua sebaiknya memperhatikan pendidikan agama Islam anak dengan tetap memberi bimbingan, pengarahan, dan pengawasan karena anak masih sangat membutuhkan arahan dari orang tua.
  - b. Orang tua seharusnya tidak hanya menyuruh anaknya untuk mengaji saja tetapi juga harus bisa memantau setiap perkembangan dari anaknya di tempat mengaji.
  - c. Orang tua seharusnya memberikan tauladan yang baik kepada anaknya, agar nantinya output dari anak juga akan ikut baik sesuai dengan tauladan baik yang dicontohkan oleh orang tua.
  - d. Orang tua sebaiknya meminta bantuan kepada perangkat desa guna sebagai keperluan bantuan biaya untuk sekolah anak yang disediakan oleh pemerintah kepada keluarga yang kurang mampu tetapi memiliki anak yang berprestasi.
  
2. Bagi Anak

- a. Sebagai seorang anak sudah seharusnya memiliki sikap ketaatan dan kesopanan terhadap orang tua, baik orang tua kandung maupun orang tua yang mengajari pendidikan selain orang tua kandung. Hal itu sebagai perwujudan dari *birrul walidain* dan adab kepada orang tua.
- b. Sebagai seorang anak memiliki kewajiban untuk kehidupannya pribadi dalam mencapai taqwa dan ridha Allah SWT.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### A. Sumber Dari Skripsi/Jurnal

Adi Nugraha. Shepta. “ Pola Asuh dan Ekspetasi Buruh Pabrik Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Siswa Kelas IX di SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Pelajaran 2016/2017) “. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. 2017.

Agustiawati. Isni. “ Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung “. *Skripsi*. Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.

Arifsah Batubara. Irfan. “ Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Buruh Tani Di Kelurahan Kekerasan 1 Simalungun “. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. 2018.

Fadliaturrahmah, Siti. “ Pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh petani melati (Studi kasus buruh petani melati di Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara) “. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. 2018.

Gustian.Diki. dkk.. “ Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik ”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 1, tahun 2018.

Hamzah.Nur.“Pendidikan Agama Dalam Keluarga”.*Jurnal At-Turats*.Vol. 9.No. 2.tahun 2015.

Haris. Muhammad. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M. Arifin. *Jurnal Ummul Qura*. Vol. VI. No. 2. tahun 2015.

Husni Mubarak. Dede. “Peranan Keluarga Samawa Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam”. *Jurna Pendidikan Islam*. Vol. 9. No. 2. tahun 2016.

Riyanti. “ Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh Di PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian Semerangkai Sanggau Kalimantan Barat “. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Setianingrum, Regina. “ Pola Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Single Mother* Di Desa Kertasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal “. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. 2018.

Solikodin Djaelani. Moh. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Vol. 1.No. 2.tahun 2013.

Tri Puspita Maryani. Emilia. “ Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Buruh Pekerja PT. Daria Dharma Pratama Kecamatan Ipuh Kabupaten

Mukomuko “. *Tesis*.Bengkulu: Program Pascasarjana IAIN Bengkulu. 2017.

Yanti.“Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani di Desa Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati “. *Skripsi*. Kudus: Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus. 2015.

Zaenul Fitri. Agus.“Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam”. *Jurnal NP*. Vol. XVII. No. 1.tahun 2012.

## **B. Sumber Dari Buku**

Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Armai. Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.

Daradjat. Zakiyah. dkk.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Daud Ali. Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Wali Press. 2004.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 2002.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga; Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.

-----*Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga; Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak (Edisi Revisi 2019)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2019.

Geertz. Clifford. *The Resiligion of Java*, terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. Depok: Komunitas Bambu. 2014.

Gunawan. Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

Hafizh Nur. Abdul. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Rosdakarya. 2014.

Irsan dan Armansyah, Koesparmono. *Hukum Tenaga Kerja: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2016

Jamaludin. Didin. *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktis)*. Bandung: Pustaka Al-Fikris. 2010.

Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Penerbit Erlangga. 2011.

Mahmud, dkk..*Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga; Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang tua, dan Calon*. Jakarta barat: Akademia Permata. 2013.

Muchsin. Bashori.*Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.

Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. Abu Abdillah, *Al-Jami' Al- Shohih Juz I*, Kairo: Mathba'ah As-Salafiyah, 1980.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.

----- . *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung. 2003.

Putra Daulay, Haidar. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2016.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.

Putri. Nusa, dan Santri Lisnawati.*Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2015.

Shobur. Alex. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa. 1991.

Sholihin. M. & M. Rasyid Anwar. *Akhlak Tasawuf; Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Syamaun. Nurmasiyithah. *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Tafsir. Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.

Taisir. Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

### C. Sumber Dari Sumber Lain.

Agama RI, Kementerian. *Al-Qur'an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Widya Cahaya. 2015.

Agustin & Sukamdi. Firnanda. "Penyerapan Angkatan Kerja Perusahaan Rokok Kretek di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah", <https://1121-6565656715-1-SM-1>. Pdf. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020.

Gagan, "Pengertian Merokok Dan Akibatnya", <https://dinkes.bantenprov.go.ad/read/berita/488/PENGERTIAN-MEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html>. Diakses 16 Desember 2020.

Gunadha, Reza. "Tak Diberi Uang Jajan, Anak Tega Aniaya Ibu Kandung", dalam <https://www.google.com/amp.suara.com/news/2017/04/25/000710/tak-diberi-uang-jajan-anak-tega-aniaya-ibu-kandung>. diakses 23 Feburari 2020.

Kupang, Pos. "Murid SD Nekat Cabuli Adik Kelas", dalam <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/regional/2012/03/23/murid-sd-nekat-cabuli-adik-kelas>. diakses 23 Februari 2020.

Sahal & Kendi Setiawan, Husni. "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak*", dalam <https://mitra.nu.or.id/post/read/83049/peran-orang-tua-dalam-pendidikan-agama-anak>.diakses 03 Desember 2019.

Tama Akbarsyah Sinaga. Reggy. dkk.. “Analisis Deskriptif Bentuk-Bentuk Pelanggaran Dalam Iklan Rokok Djarum 76 Versi “Jin” Yang Tayang Di Televisi Menurut Etika Pariwisata Indonesia“. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://openlibrary.telkomuniversitas.ac.id/pustaka/files/15500/resume/analisis-deskriptif-bentuk-bentuk-pelanggaran-dalam-iklan-rokok-djarum-76-versi-jln-yang=tayang-di-televisi-menurut-etika-pariwara-indonesia.pdf&ved=2ahUKEwj6qJvlzabsAhWYcn0KHWekBlcQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw0KMBXfKs2PHKL8QMG67oyE.Pdf>. Diakses 9 Oktober 2020.

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003. *Ketenagakerjaan*. Pasal 1 angka 3.

Wasitoh, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak”, <http://sumsel.kemenag.go.id/artikel/view/11413/file/dokumen/index.php?a=artikel&id=12274>, diakses 03 Mei 2020.

Wicaksono, Erwin. “Kecanduan “Game Online”, Remaja 16 Tahun Maling di Rumah Tetangga”, dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/red/2019/08/09/19232211/kecanduan-game-online-remaja-16-tahun-maling-di-rumah-tetangga>. diakses 23 Februari 2020.



## **Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**

Topik :

Responden : Kepala Desa Wonorejo

Hari/Tanggal :

Tempat :

### **A. Deskripsi Desa Wonorejo**

1. Berapa luas wilayah Desa Wonorejo?
2. Apa batas-batas wilayah Desa Wonorejo?
3. Berapa jumlah penduduk Desa Wonorejo?
4. Apa mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Wonorejo?
5. Berapa jumlah penduduk Desa Wonorejo yang berprofesi sebagai buruh pabrik rokok Djarum?

### **B. Kondisi Masyarakat**

1. Bagaimana rata-rata kualifikasi/tingkat pendidikan masyarakat di Desa Wonorejo?
2. Menurut Bapak sebagai sesepuh desa, bagaimana Bapak melihat masyarakat dalam mendidik agama kepada anak mereka?

Topik :

Responden : Orang tua buruh pabrik rokok

Hari/Tanggal :

Tempat :

**A. Deskripsi Pekerjaan Buruh Rokok**

1. Pukul berapakah Anda berangkat dan pulang dari pabrik rokok Djarum?
2. Berapa penghasilan dalam satu bulan?
3. Apakah penghasilan sebagai buruh pabrik rokok Djarum cukup untuk kehidupan sehari-hari?

**B. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak tentang rukun iman?
2. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak tentang rukun Islam?
3. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak tentang shalat?
4. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk berpuasa?
5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an?
6. Apakah Bapak/ibu mengajarkan anak tentang sopan santun?

**C. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**

1. Apa saja metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak? (cerita keteladanan, pembiasaan, dll)
2. Apakah ada hadiah dan hukuman untuk anak saat berperilaku baik dan buruk?
3. Bagaimana ketika anak tidak mengikuti nasihat/saran Anda?

**D. Pola Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**

1. Bagaimana pola yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak? (gaya otoriter, gaya demokratis, gaya permissif)
2. Apakah Bapak/Ibu memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak (mengizinkan semua keinginan anak)?
5. Apa saja pendidikan di luar rumah yang sekiranya dapat membantu Bapak/Ibu dalam pendidikan agama anak?

**E. Problematika Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**

1. Apakah ada kendala-kendala yang dialami Bapak/Ibu ketika menyampaikan Pendidikan Agama Islam kepada anak?
2. Apakah Bapak/Ibu memiliki solusi ketika ada kendala dalam menyampaikan Pendidikan Agama Islam kepada anak?

Topik :

Responden : Anak buruh pabrik rokok

Hari/Tanggal :

Tempat :

A. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

1. Apakah orang tua mengajarkan tentang rukun iman?
2. Apakah orang tua mengajarkan tentang rukun Islam?
3. Apakah orang tua mengajarkan tentang shalat?
4. Apakah orang tua mencontohkan untuk berpuasa?
5. Apakah orang tua mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an?
6. Apakah orang tua mengajarkan tentang sopan santun?

B. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

1. Pernahkah orang tua bercerita tentang kisah-kisah Nabi atau kisah motivasi?
2. Apakah orang tua selalu mengajak shalat?
3. Apakah orang tua melatih untuk mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?
4. Apakah orang tua pernah memberikan hadiah dan hukuman saat berperilaku baik dan buruk?
5. Apakah orang tua pernah mendorong atau memberi motivasi kepada anda dalam belajar agama?

C. Pola Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

1. Apakah orang tua memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada Anda?

2. Apakah orang tua memberikan keputusan sepenuhnya kepada Anda?
3. Apakah orang tua selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu?
4. Apakah orang tua menuruti/mengizinkan semua keinginan Anda?

## Lampiran 2 : Pedoman Observasi dan Dokumentasi

### Obsevasi

Topik :

Hari/Tanggal :

Obyek :

Tempat :

1. Mengamati situasi dan kondisi Wonorejo Karanganyar Demak
2. Mengamati kondisi orang tua pada saat mendidik anak pada keluarga buruh pabrik PT. Djarum Super
3. Mengamati penerapan metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anak
4. Mengamati pola Pendidikan Agama Islam pada keluarga buruh pabrik PT. Djarum Super

Tempat	Waktu (Hari/tanggal/jam)	Hasil Observasi

5. Mengamati problematika Pendidikan Agama Islam pada keluarga buruh pabrik PT. Djarum Super

Nama Keluarga	Problematika			
	Pembiayaan	Kecakapan materiPAI	Pendidik (Orang tua)	Keterangan

Dokumentasi

1. Profil Wonorejo KaranganyarDemak
2. Visi, Misi Wonorejo KaranganyarDemak
3. Struktur organisasi Wonorejo KaranganyarDemak

### Lampiran 3 : Hasil Dokumentasi

1. Foto wawancara dengan responden pertama: sekretaris desa M. Syaiful Ulum, S.ST.



2. Foto wawancara dengan responden kedua: Ibu Urip Masykurah dan anak beliau: Saudara Erik Widi Mahendra.





3. Foto wawancara dengan responden ketiga: Ibu Siti Sofiyah dan anak beliau: Saudara Aditya Eka Aprilianto.



4. Foto wawancara dengan responden keempat: Ibu Ngaripah dan anak beliau: Saudari Dewi Sekarsari.



5. Foto wawancara dengan responden kelima: Ibu Erma Yulianti.



6. Foto wawancara dengan responden keenam: Ibu Erina Kumala.



7. Foto wawancara dengan responden ketujuh: Ibu Rukati dan anak beliaui: Saudara Indra Wahyudi.



8. Foto wawancara dengan responden kedelapan: Ibu Masini dan anak beliaui: Saudari Tri Wahyu Fitrianingrum.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

[www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id)

---

Nomor : B-4122/Un.10.3/D.1/PP.00.9/09/2020 Semarang, 9 September 2020  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Muhammad Hasan Shonnaf  
NIM : 1603016083

Yth.  
Kepala Desa Wonorejo, Karanganyar, Demak  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Hasan Shonnaf  
NIM : 1603016083  
Alamat : Gg. Pragolo Dk. Kaligawe Rt. 008/Rw. 002 Ds. Jati Wetan Kec. Jati Kab. Kudus  
Judul Skripsi : "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK PADA KELUARGABURUH PABRIK PT.DJARUM SUPER DI WONOREJO KARANGANYAR DEMAK"

Pembimbing : Dr. Fihris, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset dan dukungan data, mulai tanggal 28 September 2020 sampai 1 November 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN  
DEMAK KECAMATAN  
KARANGANYAR  
DESA WONOREJO

SURAT KETERANGAN

Nomor: 442/IX/2020

Sehubungan dengan surat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang, Nomor: B-1422/Un.10.3/D.1/PP.00.9/09/2020, hal: Izin Mengadakan Riset Penelitian tertanggal 28 September 2020, maka Kepala Desa Wonorejo, Karanganyar, Demak dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hasan Shonnaf  
NIM : 1603016083  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan riset penelitian di Desa Wonorejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak pada tanggal 28 September s/d 1 November 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: " Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik PT. Djarum Super di Wonorejo Karanganyar Demak ".

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Demak, 28 September 2020

Kepala Desa Wonorejo, Karanganyar Demak

M. TAUFIQ HIDAYAT, S. ST

## BAB I

### BIDANG GEOGRAFIS DAN BIDANG UMUM

#### 1. Batas Desa.

- Sebelah utara : Kd. Waru kidul
- Sebelah selatan : Cangkring
- Sebelah Barat : Cangkring Rembang
- Sebelah Timur : Ngemplik Wetan

#### 2. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Wonorejo adalah 375.730 Ha, terdiri atas;

- 1) Luas tanah sawah : 249,85 Ha
- 2) Luas tanah kering : 40,82
- 3) Luas fasilitas umum : 85,06

#### 3. Jarak /KM

- 1) Jarak dengan Kecamatan : 0,5 Km
- 2) Jarak dengan Kabupaten : 18 Km
- 3) Jarak dengan Provinsi : 45 Km

#### 4. Jumlah Dusun, RT, RW

- 1) Jumlah Dusun : 2
  - Wonorejo
  - Kedungbanteng
- 2) Jumlah RW : 3
- 3) Jumlah RT : 27

#### 5. Jumlah tanah kas Desa

Tanah Bengkok	: 56,480 Ha
Tanah Bondo Deso	: 23,540 Ha
Tanah Kantor Desa	: 0,150 Ha
Tanah SD Wonorejo 1,II	: 0,800 Ha
Tanah Madrasah	: 0,065 Ha
Tanah TK	: 0,045 Ha
Tanah Masjid	: 0,095 Ha
Tanah Lapangan	: 1,200 Ha
Tanah Kuburan Islam	: 0,740 Ha
Tanah Kuburan Umum	: 0,010 Ha
Tanah Kuburan Hewan	: 0,030 Ha
Tanah BPP wonorejo	: 2,000 Ha

**BAB II**  
**PENYELENGGARA PEMERINTAHAN DESA DAN PEMBANGUNAN**

**1. Data Perangkat Desa**

- 1) Kepala Desa : M. TAUFIQ HIDAYAT,S.ST
- 2) Sekretaris Desa : M. SYAIFUL ULUM,S.ST
- 3) Kadus I : ARIF HARTOYO
- 4) Kadus II : SUDHARJO
- 5) Ka.UrPemerintahan & Umum: SRI ENDANG H
- 6) Staff Pemerintahan & Umum : NOOR KHALIM
- 7) Kaur Pembangunan & Kesra : SUPRAYIKNO
- 8) Staff Pembangunan & Kesra : SITI MASTIAH
- 9) Kaur Keuangan : AGUS NUGROHO, SE
- 10) Modin I : SULKHAN
- 11) Modin II : H. ZUBZIDI
- 12) Modin III : ALI SYAIFUDIN
- 13) Ulu-Ulu I : ACHMAD ROZIQIN,S.SPd.I
- 14) Ulu-Ulu II : M. AFIF AFANDI,SE
- 15) Jogoboyo : SUYIKNO

**2. Penjaga & Guru Santri**

- 1) Penjaga Makam Desa Wonorejo : SUWANDI
- 2) Penjaga Makam Dk. Kedungbanteng : M. MA'RUF
- 3) Penjaga Masjid Al Busro : SURIPTO
- 4) Penjaga Masjid Ridwanurrahman : NASUKA
- 5) Guru Santri Desa Wonorejo : K. WAFIQUL ANAMI, M.Pd.I
- 6) Guru Santri Dk. Kedungbanteng : KH.RUSLAN
- 7) Penjaga Balai Desa : NGADI

**3. Data BPD**

- Ketua : H. ABDUL MUHITH. BA
- Wakil Ketua : H. SURADI,S.Pd.I
- Sekretaris :
- Anggota : FARKHAN,S.Pd.I
- : H. SUWANDI, S.Pd.I
- : DARMONO, S.Pd.I
- : Drs. NOOR KOSIN
- : TUTUK SUKO BASUKI,S.Pd.I
- : MUKLIS SETIAWAN

C. PENDIDIKAN			
	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK		91 orang	110 orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group		207 orang	217 orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah		601 orang	547 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah		5 orang	9 orang
Tamat SD/ sederajat		711 orang	861 orang
Tamat SMP/ sederajat		747 orang	694 orang
Tamat SMA/ sederajat		635 orang	471 orang
Tamat D-1/ sederajat		1 orang	10 orang
Tamat D-3/ sederajat		18 orang	27 orang
Tamat S-1/ sederajat		72 orang	79 orang
Tamat S-2/ sederajat		3 orang	2 orang
Tamat S-3/ sederajat		0 orang	1 orang
<b>Jumlah Total</b>		<b>6.117 orang</b>	

D. MATA PENCAHARIAN POKOK			
	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani		401 orang	424 orang
Buruh Tani		43 orang	35 orang
Pegawai Negeri Sipil		25 orang	28 orang
Pedagang barang kelontong		22 orang	32 orang
Peternak		1 orang	0 orang
Nelayan		1 orang	2 orang
Dokter swasta		0 orang	2 orang
Perawat swasta		0 orang	6 orang
Bidan swasta		0 orang	5 orang
Ahli Pengobatan Alternatif		0 orang	0 orang
TNI		6 orang	0 orang
POLRI		7 orang	0 orang
Guru swasta		16 orang	33 orang
Dosen swasta		1 orang	1 orang
Tukang Kayu		2 orang	0 orang
Tukang Batu		5 orang	0 orang
Pembantu rumah tangga		0 orang	1 orang
Karyawan Perusahaan Swasta		343 orang	444 orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah		3 orang	2 orang
Wiraswasta		779 orang	500 orang
Belum Bekerja		867 orang	822 orang
Pelajar		543 orang	467 orang
Ibu Rumah Tangga		0 orang	222 orang
Purnawirawan/Pensiunan		6 orang	2 orang
Perangkat Desa		13 orang	2 orang
Buruh Harian Lepas		182 orang	157 orang
Sopir		15 orang	0 orang
Tukang Jahit		1 orang	6 orang
Karyawan Honorar		4 orang	3 orang
Tukang Las		1 orang	0 orang
Anggota Legislatif		1 orang	0 orang
Apoteker		0 orang	2 orang
Pelaut		1 orang	0 orang
<b>Jumlah Total Penduduk</b>		<b>6.117 orang</b>	

E. AGAMA/ALIRAN KEPERCAYAAN			
	Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam		3075 orang	3012 orang
Kristen		14 orang	16 orang
<b>Jumlah</b>		<b>3.089 orang</b>	<b>3.028 orang</b>

F. KEWARGANEGARAAN			
	Kewarganegaraan	Laki-laki	Perempuan
Warga Negara Indonesia		3080 orang	3018 orang
<b>Jumlah</b>		<b>3.080 orang</b>	<b>3.018 orang</b>

G. ETNIS			
	Etnis	Laki-laki	Perempuan
<b>Jumlah</b>		<b>0 orang</b>	<b>0 orang</b>

H. CACAT MENTAL DAN FISIK			
	Jenis Cacat	Laki-laki	Perempuan
Cacat fisik/tuna daksa lainnya		2 orang	0 orang
Gila		0 orang	1 orang
<b>Jumlah</b>		<b>2 orang</b>	<b>1 orang</b>



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Hasan Shonnaf
2. Tempat/tanggal lahir : Kudus, 23 April 1998
3. NIM : 1603016083
4. Alamat Rumah : Ds. Jati Wetan, Dk. Kaligawe, RT.  
08/RW. 02, Kec. Jati Kab. Kudus
5. No. HP : 0878-3773-9239
6. E-Mail : [Hasanshonaf@gmail.com](mailto:Hasanshonaf@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Raudlatul Athfal
  - b. MI NU TBS Kudus
  - c. MTs NU TBS Kudus
  - d. MA NU TBS Kudus
2. Pendidikan Non-Formal  
Pondok Pesantren Miftahul Falah Langgar Dalem Kec. Kota,  
Kab. Kudus.